

## SKRIPSI

### PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS KABUPATEN PINRANG



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI  
AMANAH MULIA IKHLAS KABUPATEN PINRANG**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr. Ak.) pada program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862201002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Dasar Penetapan Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.211/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (.....)

NIP. : 19911030 201903 1 006

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

NIP. : 19890208 201903 2 012

Mengetahui:



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862201002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Dasar Penetapan Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.211/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Tanggal Ujian : 09 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Dzul ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (Ketua) 

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (Sekretaris) 

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Anggota) 

Misdar, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،  
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَّهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ  
وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam mengalir kepada Nabi yang menjadi panutan bagi ummat muslim, yakni Nabiullah Muhammad SAW. Beserta para sahabat dan keluarganya.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, untuk Ibunda Siratong dan Ayahanda Abd. Hakim yang telah menjadi orang tua terbaik, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, cinta, kasih sayang, serta do'a yang begitu tulus sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan, bimbingan, dan segala ilmu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Seanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Wakil dekan, dan Staff atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. Selaku penanggung jawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi saya, yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktunya mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
4. Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. dan Bapak Misdar, S.E., M.M. selaku penguji yang telah memberikan dan meluangkan waktunya dalam membimbing skripsi saya.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing, memotivasi, mengajarkan penulis dengan segala kerendahan hati.
6. Bapak Adi Saktiawan, ST selaku ketua pengurus Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang dan Bapak Sirman. B serta seluruh karyawan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas .
7. Kepala Perpustakaan dan Staff Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan bantuan mencari data-data.
8. Sukri, Sarini Aziz, Surianti, Muh Amran, Cide, Jumra, Imam Mustaqim, Nopa Saudara-saudara penulis dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

9. *My little nephews* Adzriel Rafif Amran *and* Syafiq Al-Habbasy Sukri yang telah memberi senyum dan kebahagian di setiap perjalanan ini. Semoga setiap langkah kalian dipenuhi berkah, ilmu dan keberhasilan. Doa dan harapan terbaik selalu menyertai kalian.
10. Teman-teman Angkatan 2020 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS) dan LIBAM 2020 IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis.
11. *The last but not the least*, untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah bejuang melalui setiap rintangan dan terus melangkah meskipun sering merasa lelah. Perjalanan ini adalah bukti bahwa ketekunan dan keyakinan mampu mengalahkan segala keraguan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa tidak ada usaha yang sia-sia dan semoga pencapaian ini menjadi awal dari kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Desember 2024  
17 Jumadil Akhir 1446H  
Penulis,



**SUKMAWATI**  
NIM.2020203862201002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

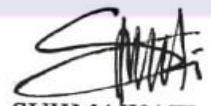
Nama : Sukmawati  
Nim : 2020203862201002  
Tempat/Tgl Lahir : Rambatikala, 28 Januari 2003  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi  
Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dengan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Desember 2024

17 Jumadil Akhir 1446H

Penulis,



**SUKMAWATI**  
NIM.2020203862201002

## ABSTRAK

SUKMAWATI, *Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin dan Sri Wahyuni Nur)

Laporan keuangan koperasi merupakan bentuk pertanggungjawaban koperasi yang dilaporkan pada setiap Rapat Anggota Tahunan (RAT) kepada anggota dan pihak lainnya. Koperasi merupakan salah satu entitas yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan harus mencakup neraca, laporan laba/rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP dan prinsip-prinsip akuntansi syariah pada laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas (KAMI) di Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi untuk menggali data. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan KAMI Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan langkah analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan KAMI Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP, karena hanya mencakup laporan neraca dan laporan laba/rugi, tanpa melibatkan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sebagaimana diwajibkan dalam SAK ETAP. Selain itu, dari segi prinsip akuntansi syariah, laporan keuangan KAMI telah menerapkan prinsip pertanggungjawaban dan prinsip keadilan, tetapi belum sepenuhnya memenuhi prinsip kebenaran karena kelengkapan laporan keuangan yang belum sesuai standar.

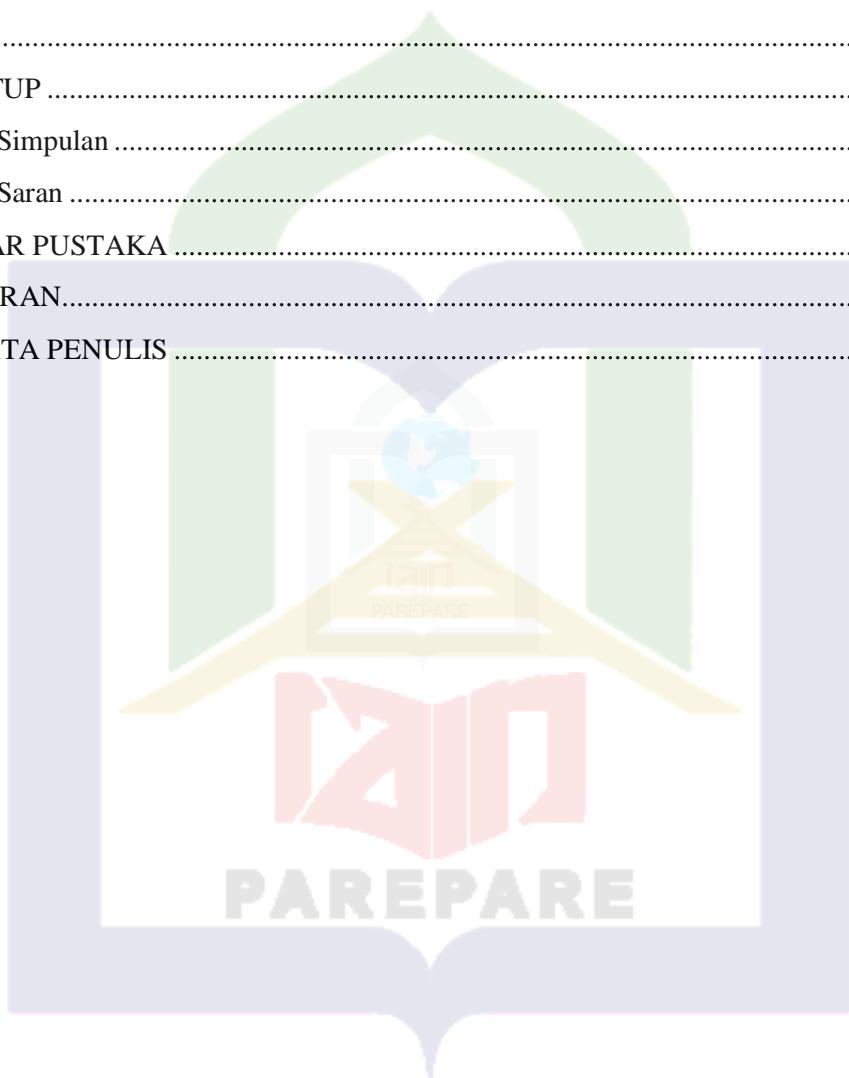
Penelitian ini memperbarui literatur terkait dengan mengevaluasi penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi berbasis syariah, yang selama ini masih minim dieksplorasi. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengintegrasian prinsip-prinsip syariah dalam praktik pelaporan keuangan, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi koperasi lain dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sekaligus memenuhi nilai-nilai syariah.

Kata kunci: SAK ETAP, laporan keuangan, Akuntansi Syariah

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	12
C. Tinjauan Konseptual .....	34
D. Kerangka Pikir .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengolahan dan Pengumpulan Data .....	40

F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	62
BAB V .....	68
PENUTUP .....	68
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS .....	XIX



**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Laporan Keuangan Neraca Tahun 2023	46
4.2	Laporan Keuangan Laba/Rugi Tahun 2023	48
4.3	Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2023	61
4.4	Daftar Penyimpan/Penabung Terbesar Tahun 2023	67

**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	37



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
Lampiran 2	Surat Revisi Judul Skripsi	III
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	IV
Lampiran 4	Transkip Wawancara	VI
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	IX
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pinrang	X
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XI
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara	XII
Lampiran 9	Laoran Keuangan Neraca Tahun 2023	XIV
Lampiran 10	Laporan Keuangan Laba/Rugi Tahun 2023	XV
Lampiran 11	Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2023	XVI
Lampiran 12	Penyimpan/Penabung Terbesar Tahun 2023	XVI
Lampiran 13	Dokumentasi	XVII
Lampiran 14	Biodata Penulis	XIX

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
↑	Fathah	A	A
↓	Kasrah	I	I
↔	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ْي	fathah dan ya	ai	a dan i
ْو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَة: haula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
ـ / ـ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قَبَلَ : qibla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَلَّةِ : raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau al- madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

ربنا : *rabbana*

نجينا : *najjaina*

الحق : *al-haqq*

الحج : *al-hajj*

نعم : *nu ‘ima*

عدو : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasyid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عربي : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

علي : ‘ali (bukan ‘allyy atau ‘aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ـ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزلزال : *al-zalzalah* (bukan az-zalzalah)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثَمْرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *svai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'ān

*al-sunnah qabl al-tadwin*

*al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دینِ اللہ dīnullah

بِاللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl*

*inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi*

*Bakkata mubārakan*

*syahru ramadan al-ladhi unzila fih al-qur‘an*

*Nasir al-din al-tusī*

*abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd,Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	صفحة
د	بدون مكان
و	صلى الله عليه وسلم
ص	طبعه
هـ	بدون ناشر
ط	إلى آخرها/إلى آخره
لـ	جزء
الخ	
خـ	

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi dinyatakan sebagai salah satunya unit Lembaga ataupun organisasi perekonomian melalui tujuan utamanya adalah untuk mensejahterakan anggotanya dari segi kebutuhan ekonomi. Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, khususnya untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Koperasi berupa pengelolaan dengan demokratis guna memberi pemenuhan kesejahteraan anggotanya yang tidak menggunakan laba atau keuntungan untuk dijadikan sasaran utama yang ingin dicapainya.<sup>1</sup>

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Koperasi dalam menjalankan usahanya sangat berpegang pada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 dimana koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya bukan badannya sendiri. Koperasi tidak hanya sebagai bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tetapi dinyatakan sebagai soko guru perekonomian nasional. Koperasi memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk diterapkan oleh entitas-entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi merupakan salah satu entitas yang termasuk dalam kategori untuk menerapkan SAK-ETAP.<sup>2</sup>

SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada undang-undang dan peraturan pemerintah terbaru yang

---

<sup>1</sup> Mila Karlina Mutia and others, ‘Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Pencatatan Laporan Keuangan Koperasi Petani Garam “Tasik Segara Lestari” Di Desa Les’, *Journal of Business Theory and Practice*, 10.2 (2021), 6.

<sup>2</sup> R P Siagian and S S Pangemanan, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go’, *Jurnal EMBA*, 4.1 (2016), 1450–60.

dikeluarkan oleh menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM) Republik Indonesia No 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Sesuai Surat Edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor : 200 / SE / Dept.1 / XII / 2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan dengan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak komplek. Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandar dengan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni memberikan kemudahan bagi entitas seperti koperasi.<sup>3</sup>

PSAK adalah standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada suatu entitas, PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian tidak berlaku lagi, pada Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan bulan Juni 2012, PSAK No. 27 tidak tercantum. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).<sup>4</sup>

Laporan keuangan koperasi disusun sebagai sarana pelaporan kepada anggota dan pengurus koperasi. Bagi pihak eksternal koperasi, laporan keuangan ini diperuntukkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan operasional

<sup>3</sup> Eva Malina Simatupang and Arlina Pratiwi Purba, ‘Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar’, *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3.1 (2018), 43.

<sup>4</sup> Silmi Mursidah and Juliana Nasution, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri’, 6 (2022), 4044–50.

koperasi. Pelaporan keuangan suatu entitas telah diatur dalam standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, khususnya bagi koperasi. “Di Indonesia pelaporan keuangan koperasi telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengacu kepada International Financial Reporting Standard for Small Medium Entities Size (IFRS for SMEs)”.<sup>5</sup>

Indonesia saat ini memiliki lima standar akuntansi keuangan yaitu PSAK - IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAS(Standar Akuntansi Syariah), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah). SAK ETAP disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan dan usaha menengah. Bersamaan dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, koperasi di Indonesia diinstruksikan untuk menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangan tahunannya. SAK ETAP merupakan suatu standar yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi di Indonesia, namun semua pelaksanaan koperasi juga diatur pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang terbaru yang dikeluarkan oleh menteri yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Laporan keuangan yang lengkap berarti suatu entitas harus menyajikan

---

<sup>5</sup> Baiq Nada Fatimatus Shafira, Elin Erlina Sasanti, and Zuhrotul Isnaini, ‘Analisis Implementasi Sak Etap Pada Koperasi Di Kota Mataram’, *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7.1 (2022), 95–107

setidaknya dua periode dari setiap laporan keuangan dan catatan yang diperlukan untuk laporan keuangan yang terkait.<sup>6</sup>

Laporan yang harus dibuat oleh suatu koperasi berdasarkan SAK ETAP terdiri dari: neraca yang berisi informasi mengenai jumlah aset, kewajiban dan ekuitas. Laporan laba rugi yang berisi informasi mengenai perhitungan penghasilan dan beban. Laporan perubahan ekuitas yang berisi tentang penambahan atau pengurangan komponen-komponen ekuitas. Laporan arus kas yang berisi informasi perubahan kas dari adanya aktivitas pendanaan, investasi dan operasi. Dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan informasi dalam laporan keuangan.

Kenyataannya, masih banyak koperasi yang belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP ini. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan judul yang hampir sama dengan yang dilakukan peneliti sekarang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu koperasi menerapkan SAK ETAP tersebut, baik secara eksternal maupun internal. Faktor eksternal karena kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut serta kurangnya sosialisasi atau pelatihan akuntansi. Sedangkan faktor internal karena kurangnya pemahaman mengenai SAK ETAP tersebut.<sup>7</sup>

Dalam lingkungan akuntansi koperasi, terutama bagi entitas koperasi, terutama bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di atur untuk entitas kecil dan menengah, termasuk koperasi, yang tidak memerlukan laporan yang kompleks sebagaimana yang diwajibkan bagi perusahaan publik.

---

<sup>6</sup> Nur Hafidzah, Eva Sriwyanti, and Mahaitin H Sinaga, ‘Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi’, *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4.1 (2022), 40–54

<sup>7</sup> Annisa and Saddan Husain, ‘Application of SAK ETAP to The Financial Statements of KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Based on Sharia Accounting’, *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 1.1 (2022), 31–45

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas (KAMI) Pinrang adalah salah satu koperasi yang berada di Jl. Veteran, Paconggang, Kec. Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Koperasi ini telah beroperasi kurang lebih dari 9 tahun, tepatnya berdiri pada tahun 2016 yang didirikan oleh 20 orang terdiri dari guru SIT Al-Ikhlas, Pengurus dan Simpatisan Wahdah Islamiyah Kabupaten Pinrang. Unit usaha, produk, dan operasional koperasi ini selalu memaksimalkan sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan dari koperasi amanah mulia ikhlas yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara umum serta membangun perekonomian Indonesia sesuai dengan prinsip Islam.

Koperasi sebagai entitas ekonomi yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai alat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja koperasi kepada para anggotanya. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut disusun dengan benar dan sesuai standar yang berlaku, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dihadirkan sebagai panduan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, termasuk Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas di Kabupaten Pinrang dalam pelaksanaan usahanya telah menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggotanya. Namun, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh koperasi meliputi laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara praktik yang dilakukan oleh koperasi dengan standar akuntansi yang berlaku.

Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak koperasi, khususnya yang berorientasi syariah seperti Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, baik dalam

konteks SAK ETAP maupun akuntansi berbasis syariah. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penerapan standar akuntansi pada koperasi adalah keterbatasan pemahaman pengelola koperasi terhadap prinsip-prinsip akuntansi, kurangnya pelatihan, serta belum optimalnya pengawasan dari pihak terkait.

Meskipun koperasi ini telah menyusun laporan keuangan, tidak menutup kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang mengedepankan aspek keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat Koperasi Amanah Mulia Ikhlas secara prinsip mengklaim diri sebagai koperasi syariah yang seharusnya mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya sesuai dengan SAK ETAP, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang?
2. Bagaimana prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah di sesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di tetapkan oleh peneliti yaitu

1. Untuk mengatahui bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang
2. Untuk mengetahui penggunaan prinsip akuntansi pada laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang

### **D. Manfaat Penelitian**

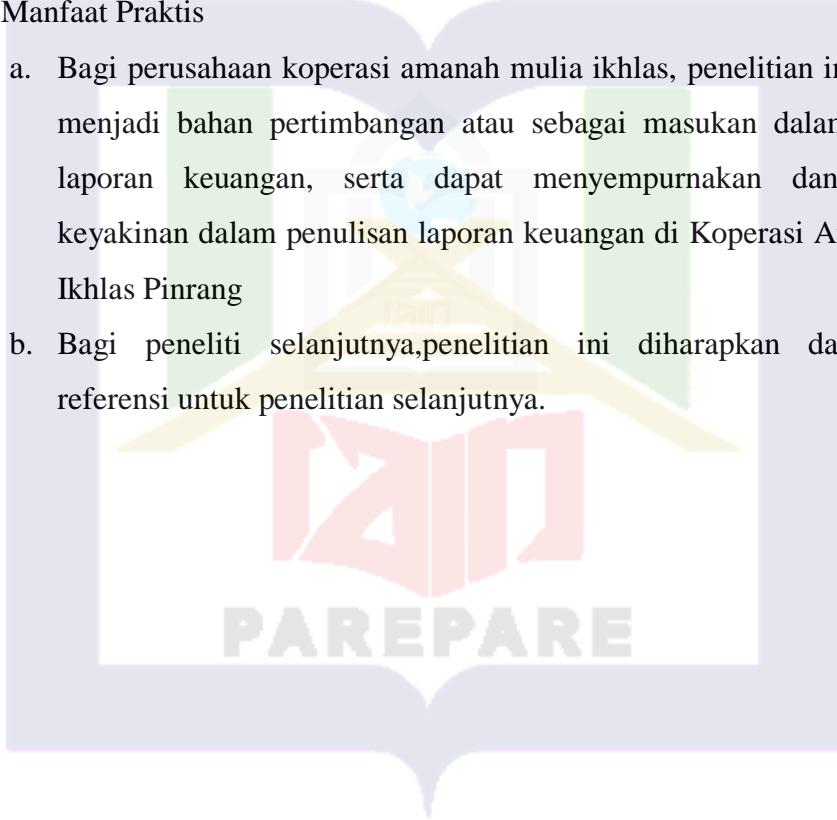
Penelitian ini dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi setiap pihak serta agar dapat menambah pemahaman tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk memperoleh materi, mengerjakan tugas, serta membuat skripsi yang relevan dan menulis makalah terkait.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan koperasi amanah mulia ikhlas, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau sebagai masukan dalam pembuatan laporan keuangan, serta dapat menyempurnakan dan menambah keyakinan dalam penulisan laporan keuangan di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Survei di atas dilakukan sebagai dukungan dan penyempurnaan sebagai berikut:

1. Penelitian Karina Aulia Manurung, pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Penerapan SAK-ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi ( Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Karya Utama Tanjungbalai)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisa pada laporan keuangan Koperasi Karyawan Karya Utama Tanjungbalai, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Karya Utama Tanjungbalai belum sesuai dengan penerapan pada laporan keuangan menurut SAK ETAP.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang penerapan SAK ETAP laporan keuangan koperasi sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan SAK ETAP serta penggunaan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan koperasi. Sedangkan persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan SAK pada laporan keuangan koperasi.

2. Penelitian Annisa, pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan Ksp Syafit Mandiri Marawi Pinrang Berdasarkan Akuntansi Syariah”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa KSP Syafit Mandiri Marawi membuat laporan keuangannya yang terdiri dari laporan neraca, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan rencana pembagian SHU. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan KSP Syafit Mandiri

---

<sup>8</sup> Karina Aulia Manurung, ‘Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Laporan Pada Koperasi Karyawan Karya Utama Tanjungbalai’, 2022.

Marawi Pinrang belum sesuai dengan SAK ETAP di mana laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu terdapat penamaan pos akun yang belum sesuai dengan SAK ETAP pada laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan yang dibuat oleh KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan namun belum sepenuhnya sesuai pada prinsip kebenaran hal ini dikarenakan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang tidak membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>9</sup>

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian adalah pada tahun penelitian dan pada penelitian saat ini melakukan penelitian pada salah satu koperasi syariah. Sedangkan persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi.

3. Penelitian Yusteja, pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Ukm) dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP memiliki peran strategis dalam penelaahan, analisis dan evaluasi kapasitas suatu badan usaha dan merupakan bagian utama untuk memberikan kepercayaan kepada perbankan terhadap kemampuan badan usaha untuk mengembalikan pinjaman. UMKM Bahari telah mengadopsi penggunaan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK-ETAP sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, Akuntansi dalam Islam mengacu dan mengarah pada proses, hasil dari informasi keuangan yang tentunya sesuai dengan pedoman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-

---

<sup>9</sup> Annisa, ‘Penerapan Sak Etap Terhadap Laporan Keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Berdasarkan Akuntansi Syariah’, 2022, 1–138.

Qur'an dan Hadits, yang menjadi pedoman bagi umat Islam ketika mengerjakan segala bentuk laporan keuangan. pernyataan. mereka diberkati oleh Allah SWT. Dalam Islam kewajiban pencatatan transaksi keuangan dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 282.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang penerapan SAK ETAP laporan keuangan koperasi sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan SAK ETAP serta penggunaan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan koperasi. Sedangkan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan.

4. Penelitian Sri Lestari pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kab. Siak)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Koperasi unit Desa Tunas Muda belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Dari 13 point yang ada. KUD Tunas Muda hanya menerapkan 8 Point yang sesuai standar SAK ETAP diantaranya ialah : kas dan setara kas, aset tetap, hutang usaha, simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, SHU, dan laporan arus kas. Hal ini terlihat bahwa KUD Tunas Muda menerapkan SAK ETAP sebesar 61% dari keseluruhan point penerapan yang ada pada SAK ETAP.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang penerapan SAK ETAP laporan

---

<sup>10</sup> Yusteja, 'Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan', 2021.

<sup>11</sup> Sri Lestari, 'Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kab. Siak', 2021, 1–128.

keuangan koperasi sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan SAK ETAP serta penggunaan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan koperasi. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi.

5. Penelitian Nur Asmayani, pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih, Laporan Arus Kas. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan serta pada laporan perubahan ekuitas menggunakan istilah ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih yang berdasarkan SAK ETAP.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang penerapan SAK ETAP laporan keuangan koperasi sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan SAK ETAP serta penggunaan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan koperasi. Sedangkan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat sama-sama membahas penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi

---

<sup>12</sup> Nur Asmayani, 'Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues', 2019.

## B. Tinjauan Teori

### 1) Penerapan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2011 SAK etap dirancang untuk entitas yang tidak membutuhkan laporan keuangan yang terlalu kompleks seperti entitas dengan akuntabilitas dengan akuntabilitas publik. SAK ETAP memiliki konsep dan prinsip yang sederhana, sehingga dapat diterapkan oleh entitas yang tidak terikat oleh standar pelaporan yang lebih kompleks seperti SAK UMUM.<sup>13</sup>

Menurut Nugroho pada tahun 2017 penerapan SAK ETAP pada koperasi bertujuan untuk memberikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Laporan keuangan yang disusun menggunakan SAK ETAP biasanya terdiri dari laporan neraca, laba/rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>14</sup>

Menurut kamus KBBI penerapan adalah proses, cara, dan perbuatan menerapkan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>16</sup> Beberapa pengertian penerapan menurut para ahli

Menurut Usman, penerapan bermuara pada aksi, atau tindakan atas suatu sistem. Makna penerapan adalah kegiatan terencana untuk

<sup>13</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)* (Jakarta, 2011).

<sup>14</sup> A. Nugroho, 'Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2), 2017, 45–57.

<sup>15</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (Diakses pada tanggal 16 maret 2024).

<sup>16</sup> Endang Switri, Apriyanti, and Zaimuddin, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab* (JAWA TIMUR: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021). Hal. 47.

mencapai tujuan kegiatan.<sup>17</sup> Menurut Ali, penerapan adalah mempraktikkan atau memasangkan. Penerapan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan.

Menurut Wahab, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) adalah mempraktikkan, tindakan maupun aksi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk suatu tujuan tertentu berdasarkan teori.

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas atau biasa disebut dengan SAK ETAP adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

SAK ETAP ini diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2011. Sebelum disahkan menjadi SAK ETAP ini, berasal dari *exposure draft* (ED) PSAK UKM yang mengacu pada IFRS for SMEs yang diterbitkan oleh *Internasional Accounting Standard Board*.<sup>20</sup>

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa

<sup>17</sup> Muhammad Dimyanti, *Metode Penelitian Untuk Semua Generasi* (Jakarta: UI Publishing, 2022). Hal. 24.

<sup>18</sup> Eben haezarni Telaumbanua, *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara* (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022). Hal. 89.

<sup>19</sup> Temu Masyarakat Akuntansi Multiparadigma, *Investigasi Akuntabilitas Akuntansi Dalam Perilaku Berbudaya* (Malang: Penerbit Penelah, 2022). Hal. 169.

<sup>20</sup> Ahmad Faisal and Setiadi, *Akuntansi Perpajakan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021). Hal. 4.

Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.<sup>21</sup>

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024).

<sup>22</sup> Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Hal. 2.

## 2) Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Walaupun demikian, tetap perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen. Manajemen dapat memengaruhi pelaporan keuangan apabila terdapat pilihan-pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang harus dilakukan.<sup>23</sup>

Laporan keuangan disusun dan disajikan bagi pemakai/pengguna eksternal oleh semua perusahaan di seluruh dunia. Namun demikian laporan keuangan umumnya disajikan dengan tujuan yang sama dari suatu negara ke negara lain, yang membuatnya berbeda hanyalah adanya berbagai macam kebutuhan sosial, ekonomi, dan hukum yang menyebabkan adanya ketentuan atau kebijakan akuntansi yang berbeda dari setiap negara guna memenuhi kebutuhan atau kegunaan laporan keuangan di masing masing negara. Karena disajikan dan disiapkan bagi pemakai eksternal, maka laporan keuangan wajib disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim berlaku secara umum di negara tersebut.<sup>24</sup>

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019). Hal.4.

<sup>24</sup> Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). Hal. 1.

<sup>25</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi 1* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). Hal. 15.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>27</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.<sup>28</sup>

### **c. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan entitas berdasarkan SAK ETAP, terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>29</sup> Berikut penjelasan dari laporan keuangan SAK ETAP :

<sup>26</sup> ali armadi kurratulaini, muhammad misbahudholam, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Pt. Fortuna Inti Alam’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 07.1 (2017), 53–60.

<sup>27</sup> Arfan Ikhsan, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: Citapustaka Media, 2014). Hal. 19.

<sup>28</sup> Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, ‘Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor’, *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5.1 (2014), 87–95.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2016). Hal. 19

### a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi keuangan, yakni sifat dan jumlah harta atau sumber daya usaha simpan pinjam koperasi, kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman dan penyimpanan serta ekuitas pemilik dalam sumber daya usaha simpan pinjam koperasi pada saat tertentu, terdiri dari komponen aset, kewajiban dan ekuitas.

Menurut Sak Etap neraca adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas atau entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode.

#### a. Aset

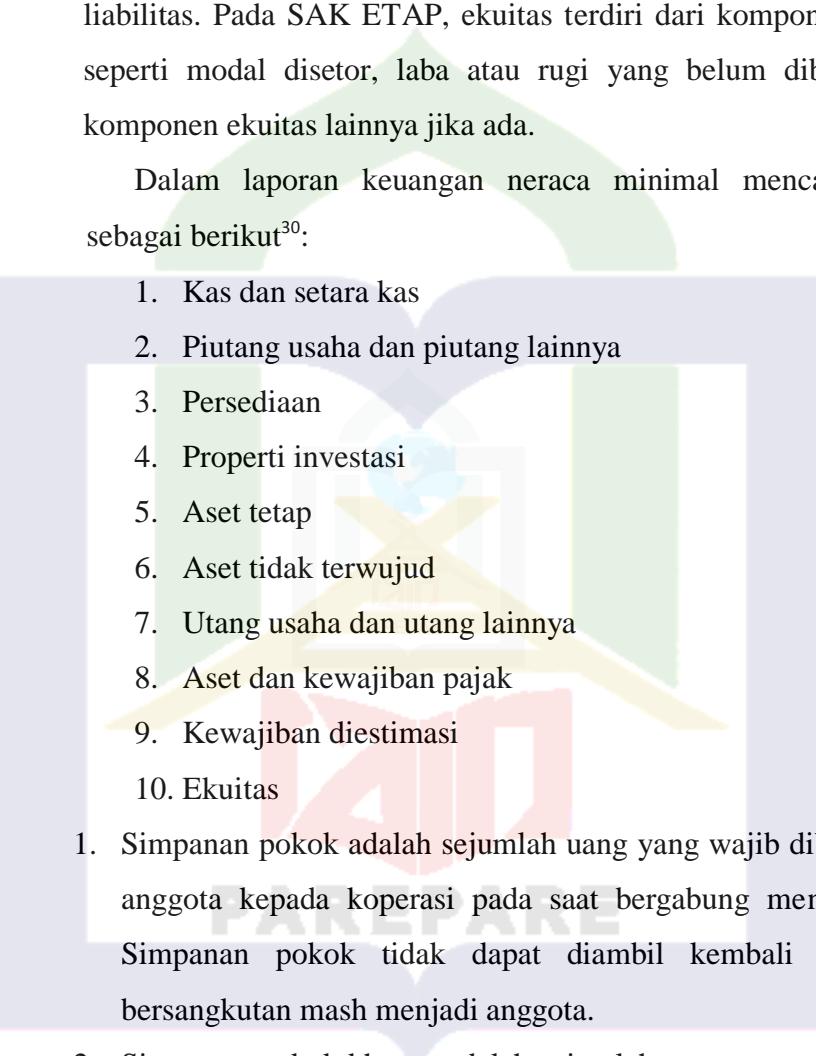
Aset pada laporan neraca SAK ETAP dibagi menjadi dua kategori besar:

1. Aset Lancar (*Current Assets*) : Aset yang diperkirakan akan dapat dikonversikan menjadi kas atau digunakan dalam proses produksi dalam waktu kurang dari 12 bulan. Contohnya adalah kas, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka.
2. Aset Tidak Lancar (*Non-Current Assets*) : Aset yang diperkirakan akan digunakan atau dimiliki lebih dari 12 bulan. Contohnya adalah properti, pabrik dan peralatan (PPE), aset tak berwujud (seperti *goodwill* atau hak paten), dan investasi jangka panjang.

#### b. Liabilitas

Liabilitas juga dibagi menjadi dua kategori:

- a) Liabilitas Jangka Pendek (*Current Liabilities*) : Kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 bulan. Misalnya, utang usaha, utang bank jangka pendek, dan beban yang masih harus dibayar.

- 
- b) Liabilitas Jangka Panjang (*Non-Current Liabilities*) : Kewajiban yang diperkirakan akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan, seperti utang bank jangka panjang atau kewajiban pensiun.
  - c. Ekuitas mencerminkan hak pemilik atas aset entitas setelah dikurangi liabilitas. Pada SAK ETAP, ekuitas terdiri dari komponen-komponen seperti modal disetor, laba atau rugi yang belum dibagikan, serta komponen ekuitas lainnya jika ada.

Dalam laporan keuangan neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut<sup>30</sup>:

- 1. Kas dan setara kas
  - 2. Piutang usaha dan piutang lainnya
  - 3. Persediaan
  - 4. Properti investasi
  - 5. Aset tetap
  - 6. Aset tidak terwujud
  - 7. Utang usaha dan utang lainnya
  - 8. Aset dan kewajiban pajak
  - 9. Kewajiban diestimasi
  - 10. Ekuitas
- 1. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat bergabung menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
  - 2. Simpanan pokok khusus adalah sejumlah uang yang simpan atau diinvestasikan oleh anggota koperasi yang akan mendapatkan bagi hasil setelah perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha). Simpanan pokok

---

<sup>30</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019). Hal. 19.

khusus beserta 70% bagi hasilnya hanya dapat ditarik setelah RAT (Rapat Tahunan Anggota)

3. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
4. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain. Disajikan setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi.

#### **b. Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

Laporan laba/rugi berdasarkan SAK ETAP disusun untuk memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, laba, atau rugi yang dihasilkan oleh entitas selama periode akuntansi. SAK ETAP memberikan pedoman yang lebih sederhana dalam penyusunan laporan laba/rugi dibandingkan dengan standar yang lebih kompleks seperti PSAK, namun tetap memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

##### **1. Struktur Laporan Laba/Rugi Berdasarkan SAK ETAP**

Laporan laba/rugi berdasarkan SAK ETAP pada dasarnya mirip dengan laporan laba/rugi menurut PSAK, namun dengan penyesuaian untuk kesederhanaan yang lebih tinggi. Struktur umumnya terdiri dari beberapa bagian berikut

###### **a) Pendapatan (*Revenue*)**

Pendapatan atau hasil usaha adalah aliran masuk ekonomi yang diperoleh oleh entitas dari aktivitas utama yang menghasilkan

barang atau jasa. Berdasarkan SAK ETAP, pendapatan yang dicatat meliputi:

1. **Pendapatan Penjualan:** Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan.
2. **Pendapatan Lainnya:** Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang tidak terkait langsung dengan aktivitas utama entitas, seperti pendapatan bunga atau sewa.

Pada SAK ETAP, pendapatan diakui berdasarkan prinsip yang lebih sederhana. Entitas yang menggunakan SAK ETAP tidak diwajibkan untuk mengikuti aturan yang kompleks tentang pengakuan pendapatan yang ditentukan oleh PSAK 72 (Standar Akuntansi Pengakuan Pendapatan), sehingga pengakuan pendapatan lebih bergantung pada kesepakatan dasar antara entitas dan pihak terkait.

b) **Beban (Expenses)**

Beban adalah pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh pendapatan. Beban dalam laporan laba/rugi terdiri dari beberapa kategori besar, seperti:

1. **Beban Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold - COGS) :** Beban yang langsung terkait dengan produksi barang atau jasa yang dijual, seperti biaya bahan baku dan upah langsung.
2. **Beban Operasional:** Beban yang terkait dengan aktivitas operasional seperti gaji karyawan, biaya pemasaran, dan biaya administrasi.
3. **Beban Lainnya:** Beban yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan operasional utama, seperti bunga pinjaman atau biaya yang terkait dengan investasi jangka panjang.

SAK ETAP menyarankan pengklasifikasian beban secara lebih sederhana. Misalnya, beban dibedakan menjadi beban operasional dan beban non-operasional, tanpa

memerlukan pengelompokan yang terlalu rinci seperti yang diwajibkan pada PSAK.

c) **Laba/Rugi Operasional**

Laba atau rugi operasional adalah selisih antara pendapatan dan beban yang terkait dengan aktivitas utama perusahaan. Laba operasional menggambarkan kinerja inti entitas tanpa mempertimbangkan pendapatan dan beban non-operasional. Ini mencerminkan apakah entitas mampu menghasilkan laba dari kegiatan utamanya.

d) **Laba/Rugi Bersih (*Net Profit or Loss*)**

Laba atau rugi bersih adalah hasil akhir dari laporan laba/rugi yang mencakup seluruh pendapatan dan beban, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional, serta pajak yang terhutang. Laba bersih mencerminkan hasil keseluruhan yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas (untuk perusahaan) atau digunakan untuk reinvestasi dalam usaha.

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan penghasilan dan beban. Perhitungan hasil usaha menggambarkan hasil usaha simpan pinjam koperasi dalam suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas

---

<sup>31</sup> Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Hal. 23.

4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

### c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan komponen ekuitas yang berubah akibat:

- a. Laba atau rugi bersih periode berjalan.
- b. Transaksi langsung dengan anggota atau pemilik, seperti setoran modal dan distribusi surplus.
- c. Penyesuaian lainnya, seperti koreksi atas kesalahan tahun sebelumnya atau dampak perubahan kebijakan akuntansi

SAK ETAP memberikan panduan spesifik tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan perubahan ekuitas untuk entitas seperti koperasi.

Dalam SAK ETAP, elemen utama yang memengaruhi laporan perubahan ekuitas meliputi:

- a. Penyajian saldo awal dan akhir ekuitas. Semua komponen ekuitas harus diungkapkan secara jelas, seperti modal, sisa hasil usaha (SHU), dan cadangan.
- b. Pengakuan atas surplus atau defisit. Laba bersih (atau defisit) dari laporan laba rugi dipindahkan ke bagian ekuitas.
- c. Distribusi keuntungan. SAK ETAP mengatur pencatatan distribusi SHU ke anggota sesuai dengan ketentuan koperasi.

Laporan perubahan ekuitas adalah penambahan atau pengurangan komponen ekuitas dalam suatu periode tertentu. Adapun informasi yang disajikan dilaporan ekuitas meliputi:

1. Laba atau rugi untuk periode
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Untuk setiap ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
4. Untuk semua komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.<sup>32</sup>

#### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas kopersi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas investasi dan aktivasi pendanaan.

Laporan arus kas menurut SAK ETAP disusun berdasarkan tiga aktivitas utama yang mempengaruhi kas entitas: operasional, investasi, dan pendanaan. Meskipun struktur dasar laporan arus kas tidak jauh berbeda dengan PSAK, SAK ETAP memberikan fleksibilitas dan kesederhanaan dalam pengelompokan serta penyajian arus kas.

---

<sup>32</sup> Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Hal 26.

### 1. Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas dari aktivitas operasional adalah aliran kas yang dihasilkan atau digunakan oleh kegiatan utama entitas dalam menjalankan usaha. Aktivitas operasional mencakup penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas untuk biaya operasional (seperti gaji, bahan baku, biaya sewa), dan pembayaran kas terkait kewajiban lainnya yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

- a. Penerimaan kas dari pelanggan: Penerimaan yang diterima dari penjualan barang atau jasa yang merupakan aktivitas inti dari bisnis.
- b. Pembayaran kas untuk beban operasional: Pembayaran yang dilakukan untuk biaya operasional sehari-hari seperti biaya produksi, upah, atau biaya pemasaran.

Pada SAK ETAP, penyusunan arus kas dari aktivitas operasional lebih fleksibel dibandingkan dengan PSAK. SAK ETAP memungkinkan entitas untuk menggunakan metode langsung atau tidak langsung dalam menyusun arus kas dari kegiatan operasional. Metode langsung menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas secara langsung, sementara metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih dan kemudian menyesuaikannya dengan perubahan dalam aset dan kewajiban.

### 2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas yang dihasilkan atau digunakan untuk pembelian dan penjualan aset jangka panjang atau investasi lainnya. Ini mencakup pembelian dan penjualan properti, pabrik, peralatan (PPE), investasi jangka panjang, serta pinjaman kepada pihak ketiga.

Contoh aktivitas investasi yang tercatat dalam laporan arus kas adalah:

1. Pembelian atau penjualan aset tetap (misalnya, tanah, bangunan, mesin).
2. Investasi dalam saham atau obligasi jangka panjang.
3. Pemberian pinjaman kepada pihak lain.

Dalam SAK ETAP, pengelompokan arus kas investasi juga disederhanakan, meskipun prinsip dasarnya tetap sama, yaitu untuk mengidentifikasi arus kas yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aset tetap serta investasi lainnya.

### 3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang diterima atau dikeluarkan terkait dengan pembiayaan perusahaan, baik melalui pemilik (ekuitas) maupun melalui utang (liabilitas). Ini termasuk penerimaan kas dari penerbitan saham atau pinjaman, serta pembayaran kas terkait kewajiban pinjaman atau dividen.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerbitan saham baru atau penerimaan pinjaman jangka panjang.
2. Pembayaran pinjaman atau utang jangka panjang.
3. Pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Pada SAK ETAP, pengelompokan ini tetap mengutamakan kesederhanaan. Meskipun ada fleksibilitas dalam menyusun laporan, pengelompokan aktivitas pendanaan mengikuti prinsip yang serupa dengan PSAK.

1. Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama sumber dana dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan
2. Aktivitas investasi (*investing*) adalah aktivitas perolehan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas
3. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi saldo dana dan pinjaman.<sup>33</sup>

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah bagian integral dari laporan keuangan yang berfungsi untuk menjelaskan informasi penting terkait laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Dalam konteks penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), CALK memiliki peran krusial untuk memastikan laporan keuangan koperasi seperti Koperasi Amanah Mulia Ikhlas transparan, akuntabel, dan sesuai standar.

SAK ETAP menekankan bahwa CALK berfungsi untuk:

1. Memberikan informasi tambahan. Menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, asumsi yang dibuat, dan rincian angka dalam laporan keuangan utama.
2. Meningkatkan pemahaman pengguna laporan. Anggota koperasi, pengawas, atau pihak eksternal dapat memahami konteks dan dasar penyusunan laporan keuangan.
3. Mengungkapkan kepatuhan terhadap standar. CALK harus menunjukkan bahwa koperasi mematuhi SAK ETAP atau mengungkapkan jika ada penyimpangan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Hal. 28.

Catatan atas laporan keuangan adalah tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan.

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.<sup>35</sup>

### 3) Koperasi

#### a. Definisi Kopersi

Koperasi berasal dari kata *cooperative*, secara sederhana berasal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berdasarkan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.<sup>36</sup>

Menurut Undang-undang perkoperasi nomor 12 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan.

---

<sup>34</sup> Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, ‘Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor’, *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5.1 (2014), 87–95.

<sup>35</sup> Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Hal. 34.

<sup>36</sup> Arifin Sitio and Halomoan Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktek*, ed. by Erlangga (Jakarta, 2001). Hal. 13.

Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama-sama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.<sup>37</sup>

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>38</sup>

### **b. Tujuan Koperasi**

Salah satu tujuan didirikannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya agar memperoleh pinjaman dengan mudah dan bungan yang ringan. Kegiatan penyaluran pinjaman di koperasi simpan pinjam lebih diutamakan pemberian pinjaman kepada anggotanya. Pada prinsipnya, pemberian pinjaman kepada para anggota koperasi simpan pinjam didasari atas kepercayaan. walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian pinjaman itu selalu dihadapkan pada ketidakpastian dan selalu mengandung risiko yang dihadapinya.<sup>39</sup>

### **c. Prinsip-Prinsip Koperasi**

Berikut prinsip-prinsip koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992:

- a. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian jasa yang terbatas terhadap modal

<sup>37</sup> Agn. Supriyanto, *Tata Kelola Kredit Atau Koperassi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015). Hal. 2.

<sup>38</sup> Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hal. 3.

<sup>39</sup> Agn. Supriyanto, *Tata Kelola Kredit Atau Koperassi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015). Hal. 10.

e. Kemandirian.<sup>40</sup>

#### d. Fungsi Koperasi

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi bidang ekonomi dan fungsi bidang sosial.

##### 1. Fungsi dalam bidang ekonomi

- a. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan.
- b. Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil.
- c. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi permodalan lainnya.
- d. Menawarkan barang-barang dan jasa dengan yang lebih murah.
- e. Meningkatkan penghasilan anggota.
- f. Menyederhanakan dan mengefisienkan tata niaga.
- g. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
- h. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan.
- i. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif.

##### 2. Fungsi dalam bidang sosial

- a) Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik.
- b) Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing,

---

<sup>40</sup> Y. Harsoyo and others, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006). Hal. 39.

demi terwujudnya tatanan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab.

- c) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, menjamin dan melindungi hak dan kewajiban setiap orang.
- d) Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tenram dan damai.<sup>41</sup>

#### e. Koperasi dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Syirkah adalah transaksi antara 2 orang atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha finansial dengan tujuan mencari keuntungan.<sup>42</sup> Koperasi syariah atau syirkah adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan dan kebersamaan usaha seperti yang terdapat pada QS. Al-Maidah (5) ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالثَّقْوَىٰ ۝ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوَّنِ ۝ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

“Dan jangan tolol-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Wachidah Fauziyanti and others, *Buku Ajar Koperasi Untuk Perguruan Tinggi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022). Hal. 46-47.

<sup>42</sup> D. Setiawan, ‘Kerja Sama (Syirkah) Dalam Ekonomi Islam’, *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 21.03 (2013), 1.

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*.

Tolong menolong merupakan perbuatan terpuji. Salah satu bentuk tolong-menolong adalah mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi, hal ini juga sesuai dengan konsep koperasi yaitu gotong royong. Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli terhadap orang lain.

#### 4) Akuntansi Syariah

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Berikut tiga makna yang terkandung dalam tiga prinsip yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 282.

Surat Al-Baqarah Ayat 282 :

يَتَأْمِنُهَا الَّذِينَ إِذَا تَدَايَنْتُم بِدِينِ إِلَيْ أَجَلٍ مُسَمًّى فَأَكْتُبُهُ وَلَيَكُتبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ  
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَن يَكُتبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُتبْ وَلَيُمْلِلَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقْ  
وَلَيَقُلَّ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقْ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
يَسْتَطِعُ أَن يُمْلِلَ هُوَ فَلَيُمْلِلَ وَلَيُقُلَّ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا  
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرَضَوْنَ مِنْ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُنَذِّكَرَ إِحْدَاهُمَا  
الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْئُمُوا أَن تَكْتُبُهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَيْ أَجَلِهِ  
ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَى أَلَا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيَسْ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَا تَكْتُبُهَا وَأَشْهُدُوا إِذَا تَبَيَّنَتْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا  
شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْقُوا اللَّهَ وَيُعْلَمُ كُمُّ اللَّهُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ شَيْءًا عَلَيْمًا



Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.<sup>44</sup>

Adapun prinsip-prinsip akuntansi syariah berdasarkan Surah Al-baqarah ayat 282 :

### 1) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip Pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. 17 Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah SWT untuk menjalankan

---

<sup>44</sup>Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.

fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan manah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertangungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah SWT dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertangungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertangungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.

## 2) Prinsip Keadilan

Jika ditafsirkan lebih lanjut, ayat 282 surah Al-Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, jika nilai transaksi adalah sebesar Rp. 100 juta maka 18 akuntansi (perusahaan akan mencatatnya dengan jumlah yang sama; dengan kata lain, tidak ada window dressing dalam perusahaan. Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu : pertama adalah berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpihak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya

dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi (alternatif) yang lebih baik.

### 3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, misalnya dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan dalam masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Kebenaran dalam Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk dicampur adukkan dalam kebatilan. Al-Qur'an telah menggariskan bahwa ukuran, alat atau instrumen untuk menetapkan kebenaran tidaklah berdasarkan nafsu.<sup>45</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Penerapan SAK ETAP

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun unsur-unsur dari penerapan yaitu adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target dan adanya pelaksanaan. SAK ETAP adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

---

<sup>45</sup> Halidayati B., 'Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan BNI Syariah Cabang Makassar', *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7.1 (2018), 13–24.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Walaupun demikian, tetap perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen. Manajemen dapat memengaruhi pelaporan keuangan apabila terdapat pilihan-pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang harus dilakukan. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan arus kas, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Undang-undang perkoperasian nomor 12 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan.

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

## 3. Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama-sama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya

#### 4. Akuntansi Syariah

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah.

Akuntansi syariah adalah suatu proses akuntansi terhadap pencatatan transaksi-transaksi yang sesuai dengan Al-Qu'an dan hadis. Adanya akuntansi syariah ini diharapkan agar menghindari terjadinya manipulasi data.

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud pada proposal dengan judul Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang ini adalah sejauh mana koperasi ini mempraktikkan suatu standar keuangan yang telah ditetapkan pada pembuatan laporan keuangannya serta menghindari terjadinya manipulasi data dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip kebenaran dan prinsip keadilan.

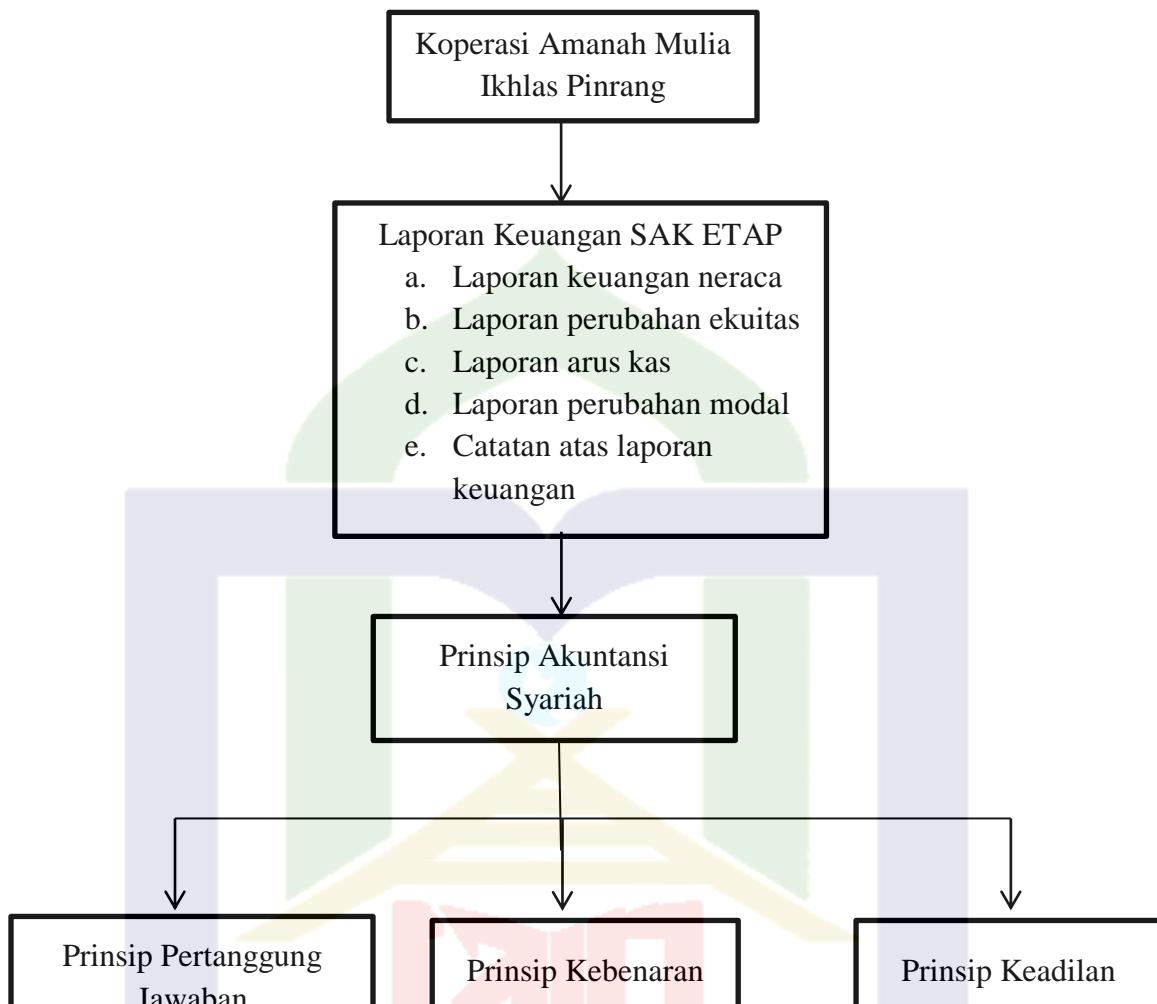
#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.<sup>46</sup>

Kerangka berpikir model konseptual digunakan untuk mengetahui hubungan berbagai faktor yang menjadi objek permasalahan.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> [Www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id), ‘Pedoman Penulisan Karya Ilmiah’, *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 2020.

<sup>47</sup> Anjani Risa Pratiwi, ‘Praktik Akuntabilitas Pada Upacara Adat Kwangkay’, 2022.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah berbasis informasi yang diterbitkan IAIN Parepare Nusantara Press. Metode penelitian dalam pedoman tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.<sup>48</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun, kejadian.<sup>50</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara mencari fakta tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di koperasi amanah mulia ikhlas dan penggunaan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangannya

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). Hal.19.

<sup>49</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). Hal.8

<sup>50</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 43

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pinrang.

### 2. Waktu penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 30 hari lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dimaksud adalah pembatasan bidang kajian yang memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.<sup>51</sup>

Fokus penelitian ini yaitu Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang untuk mengkaji kesiapan koperasi untuk menarapkan SAK ETAP serta prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan koperasi.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui berbagai metode atau teknik, misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). Hal.22

#### a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantara oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pegawai Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang

#### b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai data pelengkap sumber data primer. Data yang peneliti peroleh melalui beberapa hasil penelitian, laporan keuangan yang telah dibuat, tulisan-tulisan ataupun buku yang memperkuat data primer.

### E. Teknik Pengolahan dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi atau dengan kata lain penelitian lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penyusunan ini antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peneliti harus mengamati kejadian, gerak atau proses.<sup>52</sup> Dimana dalam observasi menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah atau fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden.<sup>53</sup> Adapun teknik

---

<sup>52</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal.77

<sup>53</sup> Eko Budiarto and Dewi Angraeni, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2001). Hal.40

wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan pihak yang ada dalam kantor koperasi amanah mulia ikhlas, seperti karyawan yang bertugas dibagian pembuatan laporan keuangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan maka data masih tetap dan tidak berubah.<sup>54</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (valitas eksternal, *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>55</sup>

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

Uji kredibilitas adalah uji kebenaran terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif sama dengan uji validitas internal dalam penelitian kuantitatif.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).. 77-78.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011). Hal. 364.

<sup>56</sup> Fatma Sarie and others, *Metodelogi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023). Hal. 122.

Uji kredibilitas data yang dilakukan peneliti adalah dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantra data-data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan.<sup>58</sup> Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>59</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif komparatif dengan cara membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011).Hal.369-371.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011). Hal. 333.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011).Hal. 334.

### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>60</sup>

### 2) *Data Display* ( Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, panyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>61</sup>

### 3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011).Hal.336.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011).Hal.339.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011).Hal.343

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas adalah koperasi syariah yang didirikan di Pinrang pada tanggal 03 November 2016 berdasarkan surat kuasa dibawah tangan di rapat pembentukan awal, dengan nama Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, para pendirinya merupakan kader-kader DPD Wahdah Islamiyah Pinrang dan Guru-Guru SIT Al Ikhlas. Selanjutnya Koperasi Simpan Pinjam Amanah Mulia Ikhlas ditetapkan oleh Notaris Yusmiati Yusuf, SH., M.Kn., Nomor 07, tanggal 06 januari 2017 serta catat dalam Daftar Umum Koperasi Nomor 137/KEP/M.KUKM/2017.

Guna memenuhi peningkatan legalitas Koperasi, pada tanggal 26 juli 2022 telah dilakukan perpanjangan masa berlaku Nomor Induk Koperasi Amanah Mulia Ikhlas (NIK) 7315041020014 oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia yang akan berlaku sampai dengan tanggal 25 juli 2024. Selanjutnya, pada tanggal 20 Februari 2023 telah diterbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas : 2511220014709 oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagai syarat untuk memperpanjang masa berlaku Nomor Induk Koperasi.

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang dan berlandaskan gerakan ekonomi rakyat. Gerakan ini didasarkan atas asas syariah dan semangat gotong royong. Untuk mewujudkan hal tersebut, setiap permasalahan dan keputusan dilakukan melalui musyawarah mufakat dalam rapat anggota. Hal ini mencerminkan semangat demokrasi dalam tata kehidupan berorganisasi.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sak Etap pada Laporan Keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu lembaga atau entitas syariah yang memiliki informasi yang memiliki informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan. Secara umum laporan keuangan bertujuan

untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas entitas syariah. Hal tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah diamanahkan kepada entitas.<sup>63</sup>

Adapun pedoman yang digunakan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas kabupaten pinrang adalah laporan keuangan yang sederhana sesuai dengan yang telah di sampaikan oleh pak Sirman.B. selaku Manager Koperasi Amanah Mulia Ikhlas:

“ Pedoman yang biasa digunakan dalam membuat laporan keuangan kami menggunakan yang umum saja seperti neraca dan laba rugi seperti pada tahun-tahun biasanya. kami kalau buat laporan keuangan itu menggunakan komputer di aplikasi, nama aplikasinya itu ibss dari usy jadi tinggal dimasukkan saja transaksinya di komputer”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan koperasi amanah mulia ikhlas dibuat berdasarkan aplikasi IBSS berupa neraca dan laba/rugi. Berikut bentuk laporan keuangan neraca dan laba/rugi Koperasi Amanah Mulia Ikhlas.

Dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi amanah mulia ikhlas disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha (*going concern*) dan biaya historis (*historical cost*) dan juga basis akrual (*accrual basis*). Hal ini sesuai yang dikatakan oleh pak Sirman.B selaku manajer koperasi amanah mulia ikhlas

“dalam penyusunan laporan keuangan koperasi disini kita pake yang namanya kesinambungan usaha, biaya historis sama basis akrual”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Widiyanto bin Mislan Cokrohadisutomo, Abdul Ghafar Ismail, and Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktik Dan Kasus* (Jakarta, 2016).

<sup>64</sup> Sirman. B, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’.19 Juli 2024

<sup>65</sup> Sirman. B, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’.19 Juli 2024

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan koperasi disusun berdasarkan basis kesinambungan, biaya histiris, dan basis akrual.

1) Neraca

Tabel 4.1 Laporan Neraca Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tahun 2023

**NERACA**  
**BAITUL MAAL WAT TAMWIL**  
**31 Desember 2023**

<b>AKTIVA</b>	<b>JUMLAH (Dalam Rupiah )</b>	<b>PASSIVA</b>	<b>JUMLAH (Dalam Rupiah )</b>
<b>AKTIVA</b>	<b>11.878.088.978,47</b>	<b>PASSIVA</b>	<b>6.765.510.170,64</b>
<b>Kas</b>	<b>4.652.842.662,97</b>	<b>Kewajiban Segera</b>	<b>4.812.790,00</b>
Kas Vault	50.000.000,00	Kewajiban Non Halal	3.628.347,00
Kas Teller	16.492.979,17	Titipan Ziswaf	1.184.443,00
Kas BSI Bisnis	4.453.353.278,00	<b>Simpanan Qardh</b>	<b>6.567.558.323,53</b>
Kas BSI SPP	132.996.405,80	Tabungan KAMI	6.262.269.207,23
<b>Antar Bank Aktiva</b>	<b>3.700.000,00</b>	<b>Tabungan SPP</b>	<b>205.637.116,30</b>
<b>Simpanan</b>	<b>3.700.000,00</b>	SPP SD	205.637.116,30
Puskopsyah	3.700.000,00	Tabungan Haji Dan Umrah	93.462.000,00
<b>Pembayaran</b>	<b>5.593.649.854,33</b>	Tabungan Qurban	6.190.000,00
Pemb. Mudhorobah	2.827.273.331,00	<b>Dana Syirkah Temporer (DST)</b>	<b>49.850.650,00</b>
Pemb. Musyarakoh	122.672.681,00	Simpanan Pendidikan	49.850.650,00
Pemb. Murobahah	3.267.252.792,67	<b>Rupa-rupa Passiva</b>	<b>143.288.407,11</b>
Qadrahul Hasan	84.000.000,00	<b>Dana-Dana SHU</b>	<b>143.288.407,11</b>
Piutang Marjin Ditangguhkan	(707.548.950,34)	Dana Pendidikan	5.111.256,43
Penyisihan Penghpsn Aktiva Produktif	(23.280.361.83)	Dana Sosial	138.177.150,68
Pinjaman Yang Diberikan	(23.280.361.83)	<b>EQUITY</b>	<b>5.112.578.807,83</b>
<b>Aktiva Tetap dan Inventaris</b>	<b>1.606.627.323,00</b>	Modal	<b>4.199.825.062,86</b>

a. Tanah dan Gedung	1.550.419.471,00	<b>Modal Anggota</b>	<b>4.199.825.062,86</b>
b. Ak. Peny -/- Gedung	(38.167.756,00)	Simpanan Pokok	78.225.000,00
e. Perlatan Kantor	140.926.000,00	Simpanan Pokok Khusus	2.638.698.425,00
f. Ak. Peny -/- Peralatan Kantor	(46.550.392,00)	Simpanan Wajib	742.830.510,00
<b>Rupa-rupa Aktiva</b>	<b>41.549.500,00</b>	Cadangan Modal Anggota	740.071.127,86
<b>Barang Persediaan</b>	<b>41.549.500,00</b>	<b>Cadangan</b>	<b>77,00</b>
Persediaan Murobahah	36.182.000,00	d. Laba Tahun Lalu	77,00
Persediaan Emas	5.367.500,00	<b>Laba/Rugi</b>	<b>912.753.667,97</b>
Penambahan nilai aset dalam pekerjaan	3.000.000,00	<b>Tahun Berjalan</b>	<b>912.753.667,97</b>
		Laba/Rugi Tahun Berjalan	
		Laba/Rugi Tahun Berjalan	912.753.667,97
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>11.878.088.978,47</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>11.878.088.978,47</b>

Sumber Data: Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan neraca Koperasi Amanah Mulia Ikhlas memiliki jumlah Aktiva sebesar Rp 11.878.088.978,47, dengan rincian kas sebesar Rp 4.652.842.662,97 dengan akun yang berupa kas vault, kas teller 01, kas Bsi bisnis dan kas BSI SPP. Antar bank aktiva puskopsyah simpanan sebesar Rp 3.700.000,00, pembiayaan sebesar Rp 5.593.649.854,33 dengan akun pembiayaan *mudhorobah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murobahah*, penyisisihan penghapusan aktiva produktif dengan akun pinjaman yang diberikan sebesar (Rp 23.280.361,83), aktiva tetap dan inventaris sebesar Rp 1.606.627.323,00 dengan akun tanah dan gedung, ak. Penyusutan gedung, peralatan kantor dan ak. Penyusutan peralatan kantor. Rupa-rupa aktiva berupa barang persediaan sebesar Rp41.540.500,00 dengan akun persediaan *murobahah*, persediaan emas, dan penambahan nilai aset dalam pekerjaan. Passiva sebesar Rp 6.755.510.170,64 dengan rincian kewajiban segera sebesar Rp 4.812.790,00 dengan akun kewajiban non halal

dan titipan ziswaf, simpanan qardh Rp 6.567.558.323.,53 dengan akun tabungan KAMI, tabungan SPP sebesar Rp 205.637.116,30 dengan akun tabungan haji dan umrah serta tabungan qurban. Dana *Syirkah Temporer* (DST) sebesar Rp49.850.650,00 dengan akun simpanan pendidikan. Rupa-rupa passiva sebesar Rp143.288.407,11 yaitu dana-dana SHU dengan akun dana pendidikan dan dana sosial. Dan Equity sebesar Rp 4.199.825,00 dengan akun modal berupa modal anggota dari simpanan pokok, simpanan pokok khusus, simpanan wajib dan cadangan modal anggota. Cadangan yaitu laba tahun lalu sebesar Rp 77,00 dan laba/rugi tahun berjalan Rp 912.753.667,97.

2) Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tahun 2023

**PERHITUNGAN LABA RUGI  
KOPERASI  
31 Desember 2023**

<b>PENDAPATAN</b>	<b>JUMLAH (Dalam Rupiah)</b>
<b>PENDAPATAN</b>	1.255.907.856,44
<b>Pendapatan Operasional</b>	1.191.371.941,17
<b>Bagi Hasil</b>	625.053.410,00
Mudhorobah	113.290.963,00
Musyarakah	511.762.447,00
<b>Margin</b>	561.508.531,17
Pend. Murobahah	546.940.200,17
Pend. Al Ijarah	13.000.000,00
Pend. Murobahah DBS	1.568.331,00
<b>Administrasi</b>	4.810.000,00
Adm. Tabungan	4.810.000,00
<b>Pendapatan Non Operasional</b>	64.535.915,27
<b>Pendapatan Basil Bank Syariah</b>	52.679.957,27
Bank Syariah Indonesia_BSI	52.679.957,27
Pendapatan Penjualan Aktiva	910.958,00
Penda. Diskon pembelian	10.945.000,00
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	1.255.907.856,44

<b>BIAYA</b>	<b>JUMLAH (Dalam Rupiah)</b>

<b>BIAYA</b>	343.154.188,47
<b>Beban Operasional</b>	343.154.188,47
<b>3. Tenaga Kerja</b>	213.694.500,00
<b>a. Gaji, Upah dan Honorium</b>	184.125.500,00
<b>i. Gaji</b>	184.125.500,00
Gaji Pokok	184.125.500,00
<b>c. Lainnya</b>	29.569.000,00
THR	27.801.000,00
Pakaian Dinas	1.768.000,00
<b>6. Pemeliharaan dan Perbaikan</b>	900.000,00
Pemeliharaan gedung	400.000,00
Pemeliharaan Alat-alat Kantor	500.000,00
<b>7. Penyusutan / Penghapusan</b>	22.612.860,00
<b>b. Aktiva Tetap dan Inventaris</b>	22.612.860,00
Penyusutan Gedung	1.501.840,00
Penyusutan Inventaris Kantor	21.111.020,00
<b>8. Barang dan Jasa</b>	46.223.290,47
Biaya Listrik	8.253.000,00
Biaya Telepon dan Voucher	4.444.500,00
Biaya Alat Tulis Kantor	1.075.500,00
Biaya Koran	350.000,00
Biaya Pembelian Premium	10.325.000,00
Biaya ART Kantor	414.400,00
Biaya Barang Cetakan	2.310.000,00
Biaya Air Minum	1.365.000,00
Biaya Perlengkapan Kantor	670.000,00
Biaya Internet	3.697.000,00
Biaya Materai	24.000,00
Biaya Adm Bank	11.857.990,47
Biaya Adm Chaneling	690.000,00
Biaya Operasional Pengurus	746.900,00
<b>9. Lainnya</b>	19.723.538,00
Biaya Diskon Murobahah	19.723.538,00
Biaya RAT	40.000.000,00
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>343.154.188,47</b>

<b>Laba Rugi Sebelum Pajak</b>	<b>912.753.667,97</b>
<b>Taksiran Pajak</b>	<b>0,00</b>
<b>Laba Rugi Bersih</b>	<b>912.753.667,97</b>

Sumber Data : Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan laba rugi koperasi amnah mulia ikhlas kabupaten pinrang memiliki pendapatan sebesar Rp 1.255.907.856,44 dengan rincian pendapatan operasional Rp 1.191.371.941,17, bagi hasil sebesar Rp625.053.410,00 dengan akun *mudhorobah* dan *musyarakah*. Margin sebesar Rp561.508.531,17 dengan akun pendapatan *murobahah*, pendapatan al ijaroh dan pendapatan *murobahah* DBS. Administrasi tabungan sebesar Rp 4.810.000,00. Pendapatan non operasional Rp 64. 535.915,17 yaitu pendapatan basil bank syariah di Bank syariah indonesia atau BSI, pendapatan penjualan aktiva dan pend. Diskon pembelian. Adapun biayanya sebesar Rp 343.154.188,47 dengan rincian beban operasional di tenaga kerja sebesar Rp 213.649.500,00 dengan akun gaji upah dan honorarium sebesar Rp 184.125.500,00 dan juga ada biaya lainnya yaitu THR dan pakaian dinas. Biaya pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp 900.000,00 yaitu biaya pemeliharaan gedung dan biaya pemeliharaan alat-alat kantor. Untuk penyusutan /penghapusan dari aktiva tetap dan inventaris sebesar Rp 22.612.860,00 yaitu penyusutan gedung dan penyusutan inventaris kantor. Adapun biaya barang dan jasa yaitu sebesar Rp 46.223.290,47 berupa biaya listrik, biaya telepon dan voucher, biaya alat tulis kantor, biaya koran, biaya pembelian premium, biaya ART kantor, biaya barang cetakan, biaya air minum, biaya perlengkapan kantor, biaya internet, biaya materai, biaya adm bank, biaya adm chaneling dan biaya operasional pengurus. Adapun biaya lainnya yaitu biaya diskon *murobahah* sebesar Rp 19.723.538,00. Serta biaya RAT atau Rapat Anggota Tahunan sebesar Rp 40.000.000,00.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan koperasi amanah mulia ikhlas merupakan koperasi yang membuat laporan keuangan berupa neraca dan laba/rugi dengan menggunakan aplikasi IBSS (*Integrated Banking System Syariah*), aplikasi untuk Koperasi Syari'ah.

Software Keuangan Koperasi merupakan salah satu software yang dikembangkan oleh PT. USSI untuk menunjang operasional di Koperasi. Software

Keuangan merupakan software utama di koperasi karena ini digunakan secara penuh setiap hari untuk menghasilkan Laporan Keuangan.<sup>66</sup>

Usaha yang dilakukan oleh koperasi amanah mulia ikhlas adalah usaha yang bergerak di bidang syariah, yang berupa *murobahah*, *mudharobah* dan juga *syirkah* hal ini sesuai yang dikatakan oleh pak Sirman. B selaku manajer koperasi amanah mulia ikhlas:

“usaha yang dijalankan itu ada *mudharobah*, *murobahah* sama ada juga *syirkah* kalau untuk sekarang itu kami fokus di *murobahah* jadi transaksi untuk *murobahah* itu yang agak banyak karena memang kami fokus disana kalau untuk yang lain itu adajinya memang tapi tidak terlalu”<sup>67</sup>

Hal ini serupa yang dikatakan oleh ibu Nur Sari Fauziah, S.E. selaku teller koperasi amanah mulia ikhlas:

“setau ku itu usaha yang dijalankan itu ada *murobahah* sama *syirkah*, ada juga *mudharobah*”<sup>68</sup>

Dari wawancara diatas oleh kedua informan dapat menggambarkan bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menjalankan beberapa akad berbasis syariah dalam operasionalnya, yaitu *murobahah*, *mudharabah*, dan *syirkah*, dengan fokus utama pada transaksi *murobahah*. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi lebih memprioritaskan akad jual beli berbasis keuntungan (*murobahah*) sebagai inti bisnisnya.

Dalam konteks *murobahah*, koperasi bertindak sebagai penjual yang menyediakan barang atau jasa kepada anggota dengan penambahan margin keuntungan yang disepakati. Akad ini cenderung diminati karena memberikan kepastian harga bagi anggota dan koperasi, serta risiko usaha yang relatif lebih terkendali dibandingkan akad lainnya, seperti *mudharabah* (kemitraan berbasis bagi hasil) atau *syirkah* (kerja sama usaha dengan penyertaan modal). Pernyataan Ibu Nur

<sup>66</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (Diakses pada tanggal 16 maret 2024).

<sup>67</sup> Sirman. B, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 16 Juli 2024.

<sup>68</sup> Nur Sari Fauziyah, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 15 Juli 2024.

Sari Fauziah, S.E., yang merupakan teller koperasi, mendukung fokus ini dengan menyebutkan bahwa koperasi juga menjalankan akad *syirkah* dan *mudharabah*, meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan *murobahah*. Hal ini mencerminkan bahwa koperasi tetap menawarkan keragaman akad untuk memenuhi kebutuhan anggota yang beragam, tetapi strategi bisnisnya lebih terarah pada akad yang memberikan kestabilan pendapatan.

Keputusan untuk fokus pada *murobahah* mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Kemudahan Implementasi: Akad *murobahah* lebih sederhana dibandingkan akad bagi hasil karena tidak memerlukan penghitungan keuntungan yang rumit.
2. Minim Risiko: Risiko kerugian pada akad *murobahah* lebih kecil karena harga dan margin keuntungan sudah ditetapkan di awal transaksi.
3. Permintaan Anggota: Anggota mungkin lebih banyak membutuhkan layanan berbasis jual beli dibandingkan investasi atau kerja sama usaha.

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas dalam pembuatan laporan keuangannya tidak mengalami kendala, hal ini serupa yang dikatakan oleh pak Sirman. B selaku manajer koperasi amanah mulia ikhlas

“untuk saat ini saya rasa kendala tidak ada karena seperti yang kubilang diawal kita disini sudah menggunakan aplikasi jadi tinggal kasi masuk saja transaksinya nanti langsung jadi laporan keuangannya”<sup>69</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Sari Fauziah, S.E. selaku teller koperasi amanah mulia ikhlas

“alhamdulillah untuk saat ini kendalanya belum ada”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Sirman. B, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 19 Juli 2024.

<sup>70</sup> Nur Sari Fauziyah, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 19 Juli 2024.

Pernyataan ini menggambarkan bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas telah memiliki sistem yang terstruktur dalam pengelolaan laporan keuangannya melalui penggunaan aplikasi khusus. Dengan adanya aplikasi ini, proses pencatatan transaksi menjadi lebih sederhana dan otomatis, sehingga meminimalkan potensi kendala teknis dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu sumber, transaksi cukup dimasukkan ke dalam aplikasi, dan hasilnya langsung berupa laporan keuangan. Hal ini mencerminkan efisiensi kerja yang tinggi dan penerapan teknologi untuk mendukung operasional koperasi.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sari Fauziah, S.E., yang menyebutkan bahwa kendala dalam penyusunan laporan keuangan tampaknya tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi, proses akuntansi berjalan lancar tanpa hambatan berarti, terutama dalam mencatat transaksi yang beragam, seperti *murobahah*, *mudharabah*, dan *syirkah*. Aplikasi ini kemungkinan besar membantu dalam hal pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang digunakan koperasi, baik itu SAK ETAP maupun akuntansi syariah.

Namun, meskipun aspek teknis penyusunan laporan keuangan berjalan dengan baik, penting untuk memastikan bahwa proses ini tidak hanya otomatis tetapi juga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kesesuaian ini melibatkan verifikasi data transaksi yang dimasukkan ke dalam aplikasi serta pemastian bahwa aplikasi tersebut telah dirancang berdasarkan prinsip syariah untuk mendukung jenis transaksi yang dijalankan oleh koperasi.

Salah satu syarat dalam menjadi anggota pada koperasi amanah mulia ikhlas yaitu harus menjadi anggota wahdah hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Nur sari Fauziah selaku teller koperasi amanah mulia ikhlas

“disini koperasi kalau mau jadi anggota itu, harus dari wahdah kalau bukan dari wahdah setidaknya ada kenalan yang dari wahdah sebagai rekomendasi

kalau tidak ada yah tidak bisa jadi anggota karena ini sudah jadi syarat kalau mau jadi anggota”<sup>71</sup>

Dari wawancara diatas dapat menjelaskan bahwa salah satu syarat keanggotaan di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas adalah memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan organisasi Wahdah Islamiyah. Artinya, calon anggota koperasi harus sudah menjadi anggota Wahdah Islamiyah atau setidaknya memiliki rekomendasi dari anggota Wahdah. Jika calon anggota tidak memenuhi salah satu dari kedua syarat tersebut, maka tidak dapat menjadi anggota koperasi.

Ketentuan ini menggambarkan bahwa koperasi memiliki keterikatan yang kuat dengan organisasi Wahdah Islamiyah, baik dari segi visi, misi, maupun nilai-nilai yang dianut. Dengan menjadikan keanggotaan atau rekomendasi dari Wahdah sebagai prasyarat, koperasi tidak hanya membatasi akses keanggotaan tetapi juga memastikan bahwa anggotanya memiliki keterkaitan moral dan ideologis dengan nilai-nilai Islam yang dipegang oleh organisasi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan koperasi yang homogen, di mana anggotanya memiliki pandangan dan komitmen yang serupa terhadap prinsip-prinsip syariah.

Keberadaan syarat ini juga menunjukkan bahwa koperasi lebih menitikberatkan pada pengelolaan keanggotaan yang berbasis komunitas, bukan hanya sekadar hubungan ekonomi. Dengan membatasi keanggotaan kepada mereka yang memiliki afiliasi dengan Wahdah, koperasi dapat memperkuat rasa saling percaya dan solidaritas di antara anggotanya. Hal ini penting dalam koperasi, karena keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kepercayaan dari anggota.

Namun, kebijakan ini juga dapat menimbulkan beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan potensi pertumbuhan anggota, karena syarat tersebut membatasi akses bagi individu yang tidak memiliki hubungan dengan Wahdah. Hal

---

<sup>71</sup> Nur Sari Fauziyah, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 19 Juli 2024.

ini bisa menjadi hambatan jika koperasi ingin memperluas basis anggotanya di luar komunitas Wahdah Islamiyah. Selain itu, penerapan syarat rekomendasi ini membutuhkan sistem yang transparan dan objektif untuk memastikan bahwa prosesnya tidak memunculkan kesan diskriminatif bagi pihak luar.

Kesimpulannya, syarat ini mencerminkan identitas koperasi sebagai lembaga yang erat dengan prinsip-prinsip Islam, sekaligus menunjukkan upayanya untuk menjaga integritas komunitas anggotanya. Namun, koperasi juga perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap potensi pertumbuhan dan inklusivitas ke depan, terutama jika ingin meningkatkan kontribusi ekonomi yang lebih luas.

Koperasi amanah mulia ikhlas memberi tidak memiliki batasan untuk melihat laporan keuangan terumata anggotanya karena anggota memiliki hak yang paling tinggi dalam melihat laporan keuangan dan bisa di akses oleh anggota karena laporan keuangan di buat menggunakan aplikasi atau sudah secara komputerisasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pak Sirman. B selaku manajer koperasi amanah mulia ikhlas

“laporan keuangan koperasi itu kan di buat sudah menggunakan aplikasi dan aplikasi ini itu bisa di akses semua anggota jadi semua anggota sudah merasa aman dengan laporan yang dibuat dan sangat mudah baut kita yang membuat laporan keuangan”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas telah menerapkan sistem berbasis teknologi untuk menyusun laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan aplikasi khusus. Aplikasi ini dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat disusun secara cepat, akurat, dan transparan, serta memberikan kemudahan bagi pengelola koperasi dalam melakukan pencatatan dan penyajian informasi keuangan.

---

<sup>72</sup> Sirman. B, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 19 Juli 2024.

Salah satu keunggulan utama dari aplikasi ini adalah fitur yang memungkinkan semua anggota koperasi untuk mengakses laporan keuangan secara langsung. Dengan akses yang terbuka ini, anggota dapat memantau kondisi keuangan koperasi kapan saja, sehingga menciptakan rasa aman dan percaya terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Transparansi seperti ini sangat penting dalam koperasi, mengingat anggota memiliki peran sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi.

Bagi pengurus atau staf keuangan, penggunaan aplikasi ini mempermudah pekerjaan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Proses pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini menjadi lebih otomatis dan efisien. Setiap transaksi yang dimasukkan ke dalam aplikasi akan langsung terintegrasi ke dalam sistem, menghasilkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara otomatis. Hal ini mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*) yang sering terjadi dalam pencatatan manual.

Namun, keberhasilan sistem ini tetap bergantung pada beberapa faktor, seperti:

1. Ketersediaan Pelatihan: Pengurus dan anggota koperasi perlu memahami cara menggunakan aplikasi ini secara optimal agar manfaatnya maksimal.
2. Keamanan Data: Karena laporan keuangan dapat diakses oleh semua anggota, koperasi perlu memastikan bahwa sistem aplikasinya dilengkapi dengan proteksi data yang kuat untuk mencegah kebocoran atau penyalahgunaan informasi.
3. Pemeliharaan Sistem: Aplikasi perlu dikelola dan diperbarui secara berkala untuk menghindari masalah teknis yang dapat mengganggu operasional koperasi.

Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi ini mencerminkan modernisasi dan profesionalisme koperasi dalam pengelolaan keuangan. Dengan laporan yang transparan, mudah diakses, dan cepat dibuat, koperasi tidak hanya meningkatkan

efisiensi kerja internal tetapi juga memperkuat kepercayaan anggota terhadap tata kelola keuangan koperasi.

Koperasi amanah mulia ikhlas untuk menghindari keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu dengan mencatat semua transaksi yang terjadi setiap hari dan di serahkan atau dikumpulkan pada manajer pada sore hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Nur Sari Fauziah selaku teller koperasi amanah mulia ikhlas:

“setiap ada transaksi yang terjadi di koperasi pasti langsung di catat dan setiap sore itu sebelum pulang akan di rekab dan di kumpul sama manajer, dan tidak bisa ki pulang kalau belum di kumpul jadi tidak ada transaksi yang tidak tercatat karena sebelumnya sudah ditekankan”<sup>73</sup>

Dari wawancara diatas dapat digambarkan Pernyataan ini menggambarkan proses yang sangat terorganisir dalam pencatatan transaksi di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas. Setiap transaksi yang terjadi, baik itu terkait dengan pembiayaan, simpanan, atau layanan lainnya, langsung dicatat oleh petugas yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki sistem pencatatan yang sistematis dan ketat, yang memastikan bahwa tidak ada transaksi yang terlewat atau tercatat dengan tidak akurat.

Selain itu, terdapat proses rekonsiliasi yang dilakukan setiap sore sebelum petugas pulang. Semua transaksi yang telah dicatat pada hari itu akan direkap dan dikumpulkan oleh manajer untuk memastikan kesesuaian data dan untuk memverifikasi bahwa seluruh transaksi telah tercatat dengan benar. Prosedur ini menggambarkan komitmen koperasi terhadap keakuratan dan integritas data, yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Tidak ada petugas yang diizinkan pulang tanpa terlebih dahulu memastikan bahwa semua transaksi telah tercatat dan terlaporkan dengan lengkap.

---

<sup>73</sup> Nur Sari Fauziah, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 19 Juli 2024.

Dengan adanya aturan yang menekankan bahwa transaksi harus tercatat sebelum pulang, koperasi berhasil menghindari kemungkinan adanya transaksi yang tidak tercatat atau hilang. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Manajer koperasi berperan penting dalam memastikan bahwa proses ini berjalan dengan baik, dengan melakukan pengawasan langsung terhadap proses pencatatan dan rekonsiliasi transaksi.

Secara keseluruhan, prosedur ini membantu menciptakan sebuah lingkungan kerja yang disiplin dan terorganisir, di mana setiap transaksi selalu terdeteksi dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini juga memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan terpercaya, karena tidak ada transaksi yang terlupakan atau tercatat secara tidak benar. Dengan pendekatan ini, koperasi dapat menjaga integritas data dan meminimalkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen dan anggota koperasi.

## **2. Prinsip akuntansi syariah pada laporan keuangan koperasi amanah mulia ikhlas**

### **1. Prinsip pertanggungjawaban**

Koperasi amanah mulia ikhlas menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer koperasi, bentuk penerapan prinsip akuntansi syariah terlihat jelas dalam laporan pertanggungjawaban tahunan koperasi. Laporan ini disusun setiap tahun dan kemudian dipresentasikan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hal ini berdasarkan penyampaian dari pak Sirman. B selaku manajer koperasi amanah mulia ikhlas

“kalau bentuk prinsip akuntansi pertanggungjawaban, dimana nanti itu ditunjukkan ke anggota di RAT yang dilakukan setiap tahunnya untuk mengetahui kinerja koperasi selama 1 tahun”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sirman. B, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 18 Juli 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui Pernyataan ini menggambarkan penerapan prinsip akuntansi pertanggungjawaban yang sangat penting dalam tata kelola koperasi. Prinsip ini menekankan bahwa pengelola koperasi, seperti manajer dan pengurus, memiliki kewajiban untuk memberikan laporan yang jelas dan akurat tentang kinerja keuangan dan operasional koperasi kepada anggotanya. Dalam hal ini, koperasi menggunakan acara RAT (Rapat Anggota Tahunan) sebagai forum utama untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan dan kegiatan yang telah dilakukan selama satu tahun.

Setiap tahun, koperasi menyelenggarakan RAT yang dihadiri oleh seluruh anggota untuk menyampaikan hasil kinerja koperasi, termasuk laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Dalam RAT, pengurus koperasi akan menjelaskan bagaimana dana koperasi telah dikelola, bagaimana keuntungan dan kerugian dihasilkan, serta bagaimana koperasi telah menjalankan prinsip-prinsip syariah dan tujuan sosial yang terkandung dalam visi dan misi koperasi.

Prinsip akuntansi pertanggungjawaban ini tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan koperasi disusun dengan akurasi dan transparansi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengetahui dan menilai kinerja koperasi selama setahun penuh. Hal ini penting karena anggota koperasi, sebagai pemilik dan pengguna jasa, berhak mengetahui bagaimana koperasi dikelola, apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, dan bagaimana dana yang mereka setorkan digunakan.

Dengan mengadakan RAT tahunan, koperasi memastikan bahwa anggota dapat berpartisipasi dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Anggota dapat memberikan masukan, bertanya, atau bahkan mengkritisi laporan yang disampaikan, yang memperkuat prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, kegiatan RAT ini juga menjadi momen penting untuk mempererat hubungan antara anggota dan pengurus, serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip akuntansi pertanggungjawaban melalui RAT tidak hanya memastikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, tetapi juga memperkuat komitmen koperasi terhadap anggota. Dengan demikian, koperasi dapat mempertahankan kepercayaan anggotanya, meningkatkan partisipasi aktif, dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan koperasi di masa depan.

## 2. Prinsip kebenaran

Koperasi amanah mulia ikhlas menerapkan prinsip kebenaran dalam pencatatan keuangan untuk menghindari keterlambatan dan memastikan keakuratan data transaksi. Setiap transaksi yang terjadi langsung dicatat pada hari yang sama. Data tersebut kemudian direkap dan diserahkan kepada manajer di sore hari sebelum petugas meninggalkan kantor.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Nur Sari Fauziah selaku teller koperasi amanah mulia ikhlas bahwa:

“setiap ada transaksi yang terjadi di koperasi pasti langsung dicatat, dan setiap sore itu sebelum pulang akan direkap dan dikumpul sama manajer. Tidak bisa kita pulang kalau belum dikumpul jadi tidak ada transaksi yang tidak tercatat karena sebelumnya sudah ditekankan”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara ini menunjukkan adanya penerapan prinsip akuntabilitas yang baik di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, terutama dalam hal pencatatan transaksi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, setiap transaksi langsung dicatat begitu terjadi, yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip *real-time recording*. Selain itu, proses rekapitulasi harian yang dilakukan sebelum semua pihak meninggalkan kantor memastikan bahwa tidak ada transaksi yang terlewatkan atau tidak tercatat.

Hal ini juga menunjukkan adanya sistem pengawasan internal yang kuat, di mana manajer berperan aktif dalam mengawasi dan memastikan bahwa semua data keuangan telah dikumpulkan secara lengkap setiap hari. Prosedur ini menciptakan

---

<sup>75</sup> Nur Sari Fauziah, ‘Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang’. 19 Juli 2024.

rasa tanggung jawab bagi semua pegawai, karena tidak diperbolehkan meninggalkan kantor sebelum menyelesaikan tugas administrasi ini.

Dengan pendekatan tersebut, koperasi dapat meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan transaksi, sekaligus mendukung penerapan prinsip keterbukaan dan keadilan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, kebijakan ini mendukung persiapan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### 3. Prinsip keadilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager koperasi mengatakan bahwa bentuk prinsip keadilan pada laporan keuangan yaitu laporan pembagian SHU yang dibuat oleh koperasi setiap tahunnya dimana akan dibagikan pada saat Rapat Anggota Tahunan atau disingkat RAT

Adapun bentuk bentuk pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) pada koperasi amanah mulia ikhlas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2023

Bonus tahunan karyawan 2,5% SHU		Rp 22.818.841
Penerima SHU	Presentasi pembagian SHU	Nominal
Anggota KAMI	60%	Rp 533.960.895
Dana sosial, pendidikan dan dakwah	24,5%	Rp 218.034.032
Dana pembinaan	2,5%	Rp 22.248.370
Pengawas	4%	Rp 35.597.393
Pengurus	9%	Rp 80.094.134
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 912.753.667</b>

Sumber Data: Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Amanah Mulia Kabupaten Pinrang, maka pembagian SHU dirincikan sebagai berikut : Anggota KAMI sebesar 60%, Dana sosial, pendidikan dan dakwah sebesar 24,5%, dana pembinaan sebesar 2,5%, pengawas sebesar 4%, dan pengurus sebesar 9%.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi amanah mulia ikhlas

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang merupakan entitas yang tergolong sebagai usaha menengah kebawah yang menjadi pedoman dalam pembuatan laporan keuangan untuk entitas yang tergolong sebagai usaha menengah kebawah yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

#### a) Analisis laporan keuangan neraca

Analisis laporan neraca berdasarkan SAK ETAP bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kondisi keuangan suatu entitas dengan fokus pada aspek yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik usaha yang tidak terdaftar di pasar modal.

Menurut Sak Etap neraca adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas atau entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir priode.

Pada laporan neraca Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang

- a. Kas dan setara kas yang berupa kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya
- b. Aktiva tetap yang terdiri dari tanah dan gedung dan peralatan kantor
- c. Ekuitas yang mencakup simpanan pokok, simpanan pokok khusus, simpanan wajib dan cadangan modal anggota.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang belum sesuai dengan SAK ETAP. Pada koperasi amanah mulia ikhlas tidak menyajikan

- a) Tidak menyajikan pos seperti kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi
- b) Selain itu pada akun tanah dan gedung tidak dipisah

**b) Analisis laporan keuangan laba/rugi**

Menurut SAK ETAP laporan keuangan laba/rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan penghasilan dan beban. Dalam laporan keuangan laba/rugi minamal mencakup pos-pos sebagai berikut:

Adapun pos-pos yang ada pada laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang yaitu:

1. Pendapatan
2. Beban operasional
3. Laba/rugi sebelum pajak
4. Taksiran pajak
5. Laba/rugi bersih (setelah pajak)

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan laporan laba/rugi Koperasi Amanah Mulia Ikhlas sudah memenuhi sebaian besar persyaratan SAK ETAP, meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- a. Biaya investasi yang menggunakan metode ekuitas tidak dicantumkan
- b. Tidak mencantumkan beban pajak dan seharusnya ada bagian terpisah tentang pajak dalam laporan

**c) Analisis pada laporan keuangan arus kas**

Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan arus kas adalah Laporan arus kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas kopersi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas investasi dan aktivasi pendanaan. Laporan arus kas memiliki 2 macam arus kas yaitu:

1. Arus kas masuk, yaitu arus kas masuk yang terdiri dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas
2. Arus kas keluar, yaitu arus kas yang menjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas.

Koperasi Amanah mulia ikhlas walaupun tidak membuat laporan arus kas tapi mencatat semua transaksi kas keluar maupun kas masuk.

Pada Koperasi amnah mulia ikhlas kabupaten pinrang tidak memiliki atau membuat laporan keuangan arus kas karena setiap kas keluar maupun kas masuk akan dilakukan pencatatan yang akan digunakan sebagai bahan untuk pembuatan laporan keuangan.

**d) Laporan keuangan perubahan ekuitas**

Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan perubahan ekuitas adalah penambahan atau pengurangan komponen ekuitas dalam suatu periode tertentu.

Koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang tidak membuat laporan keuangan perubahan ekuitas.

**e) Catatan atas laporan keuangan**

Koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena koperasi dalam laporan keuangannya melalui laporan neraca dan laba/rugi sudah mencakup semua infromasi yang diperlukan oleh anggota dan pihak yang terkait sehingga catatan tambahan dianggap tidak diperlukan. Hal ini karena laporan koperasi amanah mulia ikhlas saat ini dianggap sudah disajikan secara jelas dan mudah dipahami, cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan tanpa perlu adanya penjelasan lebih lanjut.

Berdasarkan analisis, penerapan SAK ETAP pada Koperasi Amanah Mulia Ikhlas belum sepenuhnya optimal atau sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini terlihat tidak disusunnya beberapa komponen laporan keuangan, seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nurul Asmayani pada tahun 2019 dimana hasil penelitian ini tidak sesuai dengan SAK ETAP karena pada koperasi wanita tawar sejuk kabupaten gayo lues memebuat laporan keuangan yang meliputi neraca, pehitungan hasil usaha, ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih, laporan arus kas. Koperasi tersebut belum menerapkan SAK ETAP secara penuh karena tidak membuat catatan atas laporan keuangan serta pada laporan perubahan ekuitas menggunakan istilah ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih yang berdasarkan SAK ETAP.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menghadapi tantangan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi. Sebagai koperasi dengan jumlah anggota yang cukup besar, Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membutuhkan staf yang memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar.

## **2. Analisis penggunaan prinsip akuntansi syariah pada laporan keuangan koperasi amanah mulia ikhlas**

Akuntansi syariah berkaitan dengan prinsip pertanggungjawaban, prinsip kebenaran dan prinsip keadilan. Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti dimana hubungan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan beberapa wawancara dengan beberapa informan yang bekerja di koperasi yang disampaikan kepada peneliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah yang di terapkan pada koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang dapat dikatakan telah sesuai. Hal ini dapat kita lihat kembali berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

### **a. Prinsip pertanggungjawaban**

Dalam sebuah perusahaan yang menjadi hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajer untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Pada Koperasi Amanah Mulia prinsip pertanggungjawaban telah dilaksanakan dimana dalam bentuk pertanggungjawabannya koperasi amanah mulia ikhlas telah membuat laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota selama 1 tahun berjalan.

Hal ini membuktikan bahwa prinsip pertanggungjawaban pada koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang telah diterapkan dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca dan laba/rugi yang disusun secara periodik dan dilaporkan saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) .

### **b. Prinsip kebenaran**

Prinsip kebenaran dalam laporan keuangan Koperasi amanah mulia ikhlas diterapkan dengan sangat teliti melalui berbagai langkah pengelolalaan yang memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara akurat dan transparan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan teller. Ini tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau kelalaian. Dengan adanya rekap ini, koperasi dapat memastikan bahwa tidak ada semua data telah tercatat dengan lengkap dan benar.

### **c. Prinsip keadilan**

Prinsip keadilan dalam laporan keuangan koperasi amanah mulia ikhlas ditrepkan dengan memastikan bahwa semua transaksi

dan pembagian hasil usaha dilakukan secara adil dan merata sesuai dengan hak setiap anggota. Salah satu bukti nyata penerapan prinsip keadilan pembagian SHU (Sisa Hasi Usaha) yang dilakukan koperasi. Pembagian SHU merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola kopersi karena ini adalah bagian dari hasil usaha yang dibagikan kepada anggota berdasarkan partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber, pembagian SHU di koperasi amanah mulia ikhlas dilakukan dengan sangat hati-hati, memastikan bahwa setiap anggota menerima bagian yang adil berdasarkan kontribusi dan partisipasi mereka dalam koperasi. Pembagian ini dilakukan setelah hasil usaha koperasi dihitung secara transparan dan akurat dengan memerhatikan perhitungan yang adil bagi setiap anggota.

Berikut tiga anggota penabung atau penyimpan terbesar pada koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 4.4 daftar penyimpanan/penabung terbesar tahun 2023

Peringkat	Nomor Anggota	Nominal Simpanan/Tabungan
1	001.00003	Rp. 778.885.000
2	001.01466	Rp. 704.000.000
3	001.00061	Rp. 224.327.778

Sumber Data : Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait dengan penerapan akuntansi pokok berdasarkan SAK ETAP pada koperasi amanah mulia ikhlas, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Penyajian laporan keuangan di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pencatatan komponen laporan keuangan, di mana koperasi hanya menyusun dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba/rugi. Koperasi belum menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan komponen wajib dalam SAK ETAP. Oleh karena itu, Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang perlu meningkatkan penyajian laporan keuangannya dengan mengacu pada pedoman SAK ETAP secara menyeluruh untuk memastikan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas telah berupaya menjalankan prinsip pertanggungjawaban melalui penyusunan laporan keuangan tahunan yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Langkah ini mencerminkan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan kepada para anggota. Prinsip keadilan dalam pengelolaan koperasi diwujudkan melalui pembagian keuntungan (sisa hasil usaha/SHU) yang dilakukan secara proporsional berdasarkan tingkat partisipasi anggota. Sementara itu, prinsip kebenaran terlihat dari niat baik koperasi dalam menyajikan data keuangan yang akurat. Namun, karena belum diterapkannya standar akuntansi keuangan seperti SAK ETAP, terdapat risiko kesalahan dalam pengakuan, pencatatan, atau penyajian transaksi keuangan. Untuk memperkuat prinsip

kebenaran, diperlukan peningkatan kapasitas pengelola koperasi melalui pelatihan terkait penerapan standar akuntansi keuangan.

### **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan yang telah didapatkan oleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan dengan judul penerapan SAK ETAP pada laporan koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang maka saran peneliti berikan yaitu:

1. Kepada koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang :

Mengingat pentingnya laporan keuangan baik pada pihak internal maupun eksternal. Sebaiknya dalam pencatatan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP mulai dari lengkapnya laporan tersebut seperti belum adanya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan pertimbangan bahwa koperasi amanah mulia ikhlas kabupaten pinrang berada dibawah naungan syariah, sehingga standar yang digunakan SAK ETAP.

2. Kepada peneliti selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencatatan laporan keuangan syariah dengan memperluas objek penelitian di lembaga yang berbeda yang ada di Sulawesi Selatan mengingat pentingnya suatu laporan keuangan terlebih pada entitas syariah yang pada dasarnya sangat berbeda dengan entitas yang berbasis konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Anggitto, Albi, and Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak Publisher, 2018).

Annisa, 'Penerapan Sak Etap Terhadap Laporan Keuangan KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Berdasarkan Akuntansi Syariah', 2022.

Asmayani, Nur, 'Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues', 2019.

Annisa, and Saddan Husain, 'Application of SAK ETAP to The Financial Statements of KSP Syafit Mandiri Marawi Pinrang Based on Sharia Accounting', *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 1.1 (2022).

B., Halidayati, 'Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan BNI Syariah Cabang Makassar', *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, (2018).

B, Sirman., 'Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang'

Cokrohadisutomo, Widiyanto bin Mislan, Abdul Ghafar Ismail, and Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktik Dan Kasus* (Jakarta, 2016).

Fauziyah, Nur Sari, 'Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang'

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)* (Jakarta, 2011)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009)

Nugroho, A., 'Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2017.

Riswan, and Yolanda Fatrecia Kesuma, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor', *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, (2014).

- Bahri, Syaiful, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Cv. Andi offset, 2016).
- Budiarto, Eko, and Dewi Angraeni, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2001).
- Dimyanti, Muhammad, *Metode Penelitian Untuk Semua Generasi* (Jakarta: UI Publishing, 2022).
- Faisal, Ahmad, and Setiadi, *Akuntansi Perpajakan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).
- Fauziyanti, Wachidah, Eni Puji Estuti, Silvia Hendrayanti, Fidyah Yuli Ernawati, and Rokhmad Budiyono, *Buku Ajar Koperasi Untuk Perguruan Tinggi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).
- Hafidzah, Nur, Eva Sriwyanti, and Mahaitin H Sinaga, ‘Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi’, *Jurnal Ilmiah Accusi*, (2022).
- Harsoyo, Y., P.A. Rubiyanto, Y. Purbocahyono, M.G. Suwarni K., C. Wigati Retno Astuti, Y.M.V. Mudayen, and others, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006)
- Hery, *Pengantar Akuntansi 1* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009).
- Ikhsan, Arfan, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Indonesia, Ikatan Akuntan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024).
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019).
- Kurratul.Aini, Muhammad Misbahudholam, Ali Armadi, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Pt. Fortuna Inti Alam’, *Jurnal Bimbingan Dan*

- Konseling (E-Journal)*, (2017).
- Lestari, Sri, ‘Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kab. Siak’, 2021, 1–128
- Manurung, Karina Aulia, ‘Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Laporan Pada Koperasi Karyawan Karya Utama Tanjungbalai’, 2022.
- Multiparadigma, Temu Masyarakat Akuntansi, *Investigasi Akuntabilitas Akuntansi Dalam Perilaku Berbudaya* (Malang: Penerbit Penelah, 2022).
- Mursidah, Silmi, and Juliana Nasution, ‘Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri’, (2022).
- Mutia, Mila Karlina, Tarita Syavira Alicia, Marianus Saldanha Neno, Rizqi Amaliyyah, Nurul Hidayah, Muhammad Qurhtuby, and others, ‘Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Pencatatan Laporan Keuangan Koperasi Petani Garam “Tasik Segara Lestari” Di Desa Les’, *Journal of Business Theory and Practice*, (2021).
- Nugroho, A., ‘Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2017.
- Penyusun, Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Pratiwi, Anjani Risa, ‘Praktik Akuntabilitas Pada Upacara Adat Kwangkay’, 2022.
- Prihadi, Toto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).
- Riswan, and Yolanda Fatrecia Kesuma, ‘Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor’, *JURNAL Akuntansi & Keuangan*.
- Sarie, Fatma, nyoman tri Sutaguna, Putu Suiraoka, Darwin Damanik, Gusnita Efrina, Rahmahidayanti Sari, and others, *Metodelogi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

- Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Setiawan, D., 'Kerja Sama (Syirkah) Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, (2013).
- Shafira, Baiq Nada Fatimatus Shafira, Elin Erlina Sasanti, and Zuhrotul Isnaini, 'Analisis Implementasi Sak Etap Pada Koperasi Di Kota Mataram', *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, (2022).
- Siagian, R P, and S S Pangemanan, 'Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go', *Jurnal EMBA*, (2016).
- Simatupang, Eva Malina, and Arlina Pratiwi Purba, 'Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar', *Jurnal Akuntansi Barelang*, (2018).
- Sitio, Arifin, and Halomoan Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktek*, ed. by Erlangga (Jakarta, 2001).
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2011).
- Sulistiyowati, Leny, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keungan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).
- Supriyanto, Agn., *Tata Kelola Kredit Atau Koperassi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).
- Switri, Endang, Apriyanti, and Zaimuddin, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2021).
- Telaumbanua, Eben haezarni, *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara* (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022).
- Www.kemkes.go.id, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah', *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 2020.

Yusteja, 'Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan', 2021.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016).

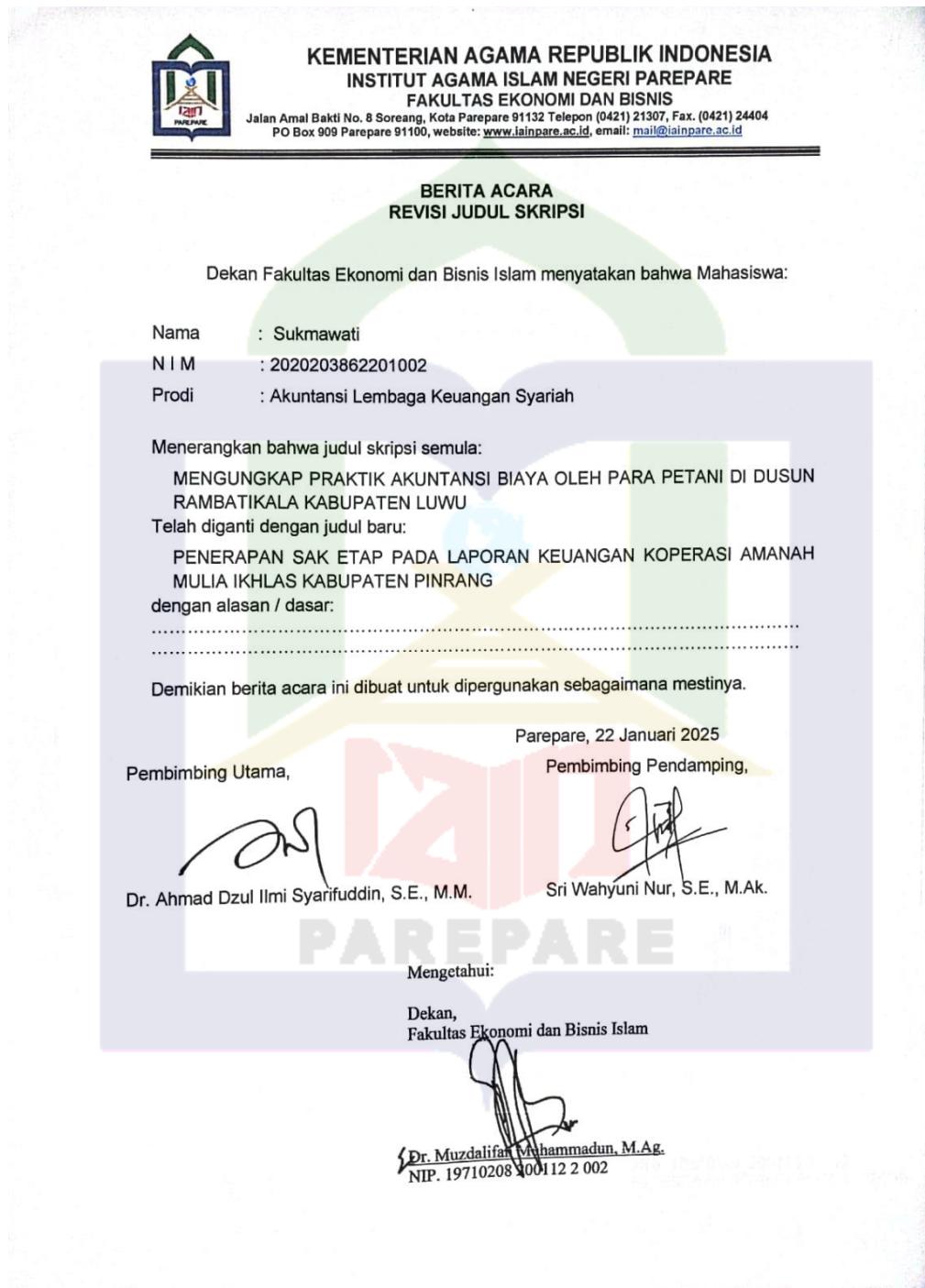




## Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



Lampiran 2. Surat Revisi Judul Skripsi



Lampiran 3. Pedoman wawancara



**NAMA MAHASISWA : SUKMAWATI**

**NIM : 2020203862201002**

**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

**JUDUL : PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN  
KEUANGAN KOPERASI AMANAH MULIA  
IKHLAS PINRANG**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Pedoman Wawancara Untuk Manajer Koperasi Amanah Mulia Ikhlas**

1. Apa pedoman akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan koperasi?
3. Usaha apa yang dijalankan koperasi amanah mulia ikhlas?
4. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan neraca?
5. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan laba/rugi ?
6. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan perubahan ekuitas?
7. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan arus kas?
8. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat catatan atas laporan

keuangan?

9. Siapa saja yang berhak melihat laporan keuangan koperasi?
10. Apakah semua transaksi di lakukan pencatatan?
11. Bagaimana cara menghindari manipulasi data pada laporan keuangan?
12. Apa kendala dalam pembuatan laporan keuangan?

**Pedoman Wawancara Untuk Teller Koperasi Amanah Mulia Ikhlas**

1. Usaha apa saja yang dijalankan oleh koperasi amanah mulia ikhlas?
2. Apa syarat untuk menjadi anggota koperasi?
3. Apa yang anda ketahui tentang laporan keuangan koperasi?
4. Bagaimana anda memastikan transaksi telah dicatat dengan benar?

Parepare, 05 juni 2024

Mengetahui,

**Pembimbing utama**



**Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.**  
NIP. 19911030 201903 1 006

**Pembimbing pendamping**



**Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.**  
NIP. 19890208 201903 2 012

Lampiran 4. Tramskip wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Sirman. B

Jabatan : Manajer Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang

1. Apa pedoman akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?

Jawaban : Pedoman yang biasa digunakan dalam membuat laporan keuangan kami menggunakan yang umum saja seperti neraca dan laba rugi seperti pada tahun-tahun biasanya. kami kalau buat laporan keuangan itu menggunakan komputer di aplikasi, nama aplikasinya itu ibss dari usy jadi tinggal dimasukkan saja transaksinya di komputer.

2. Bagaimana penyajian laporan keuangan koperasi?

Jawaban : dalam penyusunan laporan keuangan koperasi disini kita pake yang namanya kesinambungan usaha, biaya historis sama basis akrual.

3. Usaha apa yang dijalankan koperasi amanah mulia ikhlas?

Jawaban : usaha yang dijalankan itu ada mudhorobah, murobahah sama ada juga syirkah kalau untuk sekarang itu kami fokus di murobahah jadi transaksi untuk murobahah itu yang agak banyak karena memang kami fokus disana kalau untuk yang lain itu adaj i memang tapi tidak terlalu

4. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan neraca?

Jawaban : iya, ada

5. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan laba/rugi ?

Jawaban : iya, ada

6. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan perubahan ekuitas?

Jawaban : tidak buat

7. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat laporan arus kas?

Jawaban : tidak

8. Apakah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat catatan atas laporan keuangan?

Jawaban : tidak

9. Siapa saja yang berhak melihat laporan keuangan koperasi?

Jawaban : laporan keuangan koperasi itu kan di buat sudah menggunakan aplikasi dan aplikasi ini itu bisa di akses semua anggota jadi semua anggota sudah merasa aman dengan laporan yang dibuat dan sangat mudah baut kita yang membuat laporan keuangan.

10. Apakah semua transaksi di lakukan pencatatan?

Jawaban : iya semuanya itu di catat sama teller karena itu memang tugasnya mereka

11. Bagaimana cara menghindari manipulasi data pada laporan keuangan?

Jawaban : kan laporan keuangan bisa di akses sama anggota lewat aplikasi jadi tidak bisa kita sembarang memasukkan data dan kentaraji itu kalu memanipulasi data

12. Apa kendala dalam pembuatan laporan keuangan?

Jawaban : untuk saat ini saya rasa kendala tidak ada karena seperti yang kubilang diawal kita disini sudah menggunakan aplikasi jadi tinggal kasi masuk saja transaksinya nanti langsung jadi laporan keuangannya.

13. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban pada koperasi amanah mulia ikhlas?

Jawaban : kalau bentuk prinsip akuntansi pertanggungjawaban, dimana nanti itu ditunjukkan ke anggota di RAT yang dilakukan setiap tahunnya untuk mengetahui kinerja koperasi selama 1 tahun.

## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Nur Sari fauziyah

Jabatan : Teller Koperasi Amanah Ikhlas Kabupaten Pinrang

1. Usaha apa saja yang dijalankan oleh koperasi amanah mulia ikhlas?

Jawaban : setau ku itu usaha yang dijalankan itu ada murobahah sama syirkah, ada juga mudhorobah.

2. Apa syarat untuk menjadi anggota koperasi?

Jawaban : disini koperasi kalau mau jadi anggota itu, harus dari wahdah kalau bukan dari wahdah setidaknya ada kenalan yang dari wahdah sebagai rekomendasi kalau tidak ada yah tidak bisa jadi anggota karena ini sudah jadi syarat kalau mau jadi anggota.

3. Apakah ada kendala dalam melakukan pencatatan transaksi?

Jawaban : alhamdulillah untuk saat ini kendalanya belum ada

4. Bagaimana anda memastikan transaksi telah dicatat dengan benar?

Jawaban : setiap ada transaksi yang terjadi di koperasi pasti langsung di catat dan setiap sore itu sebelum pulang akan di rekab dan di kumpul sama manajer, dan tidak bisa ki pulang kalau belum di kumpul jadi tidak ada transaksi yang tidak tercatat karena sebelumnya sudah ditekankan.

## Lampiran 5. Permohonan izin pelaksanaan penelitian



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3298/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

03 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUKMAWATI  
Tempat/Tgl. Lahir : RAMBATIKALA, 28 Januari 2003  
NIM : 2020203862201002  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : DUSUN RAMBATIKALA, DESA KOMBA, KECAMATAN LAROMPONG  
KABUPATEN LUWU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Juli 2024 sampai dengan tanggal 05 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

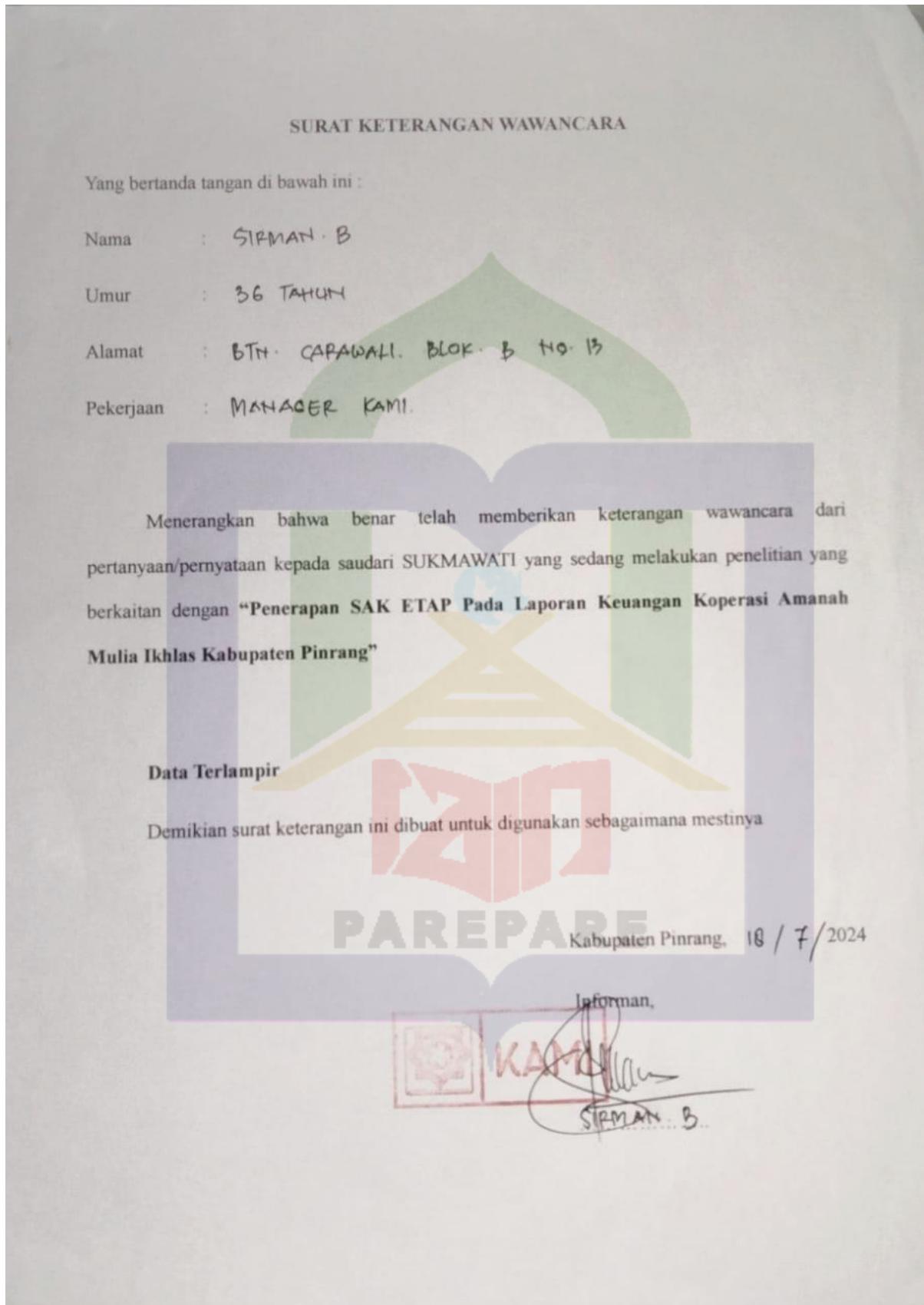
Lampiran 6. Surat izin penelitian



Lampiran 7. Surat telah melakukan penelitian



lampiran 8. Surat keterangan wawancara



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR SARI FAUZIAH

Umur : 40 THN

Alamat : BTN PALM HIJAU

Pekerjaan : PEG. KOPERASI

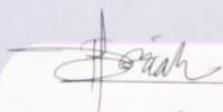
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara dari pertanyaan/pernyataan kepada saudari SUKMAWATI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang”**

**Data Terlampir**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kabupaten Pinrang, 18 - 07 - 2024

Informan,



NUR SARI FAUZIAH

Lampiran 9. Laporan neraca tahun 2023

**KOPERASI**  
Jl. Jend. Sudirman No. 68

**N E R A C A**  
**BAITUL MAAL WAT TAMWIL**  
Minggu, 31 Desember 2023

*Neraca: Konsolidasi*

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>AKTIVA</b>	<b>11.878.088.978,47</b>	<b>PASSIVA</b>	<b>6.765.510.170,64</b>
K a s	4.652.842.662,97	Kewajiban Segera	4.812.790,00
Kas Vault	50.000.000,00	Kewajiban Non Halal	3.628.347,00
Kas Teller 01	16.492.979,17	Titipan ZISWAF	1.184.443,00
Kas BSI Bisnis	4.453.353.278,00	Simpanan Qardh	6.567.558.323,53
Kas BSI SPP	132.996.405,80	Tabungan KAMI	6.262.269.207,23
Antar Bank Aktiva	3.700.000,00	Tabungan SPP	205.637.116,30
Simpanan	3.700.000,00	SPP SD	205.637.116,30
Puskopsyah	3.700.000,00	Tabungan Haji Dan Umrah	93.462.000,00
<b>Pembayaran</b>	<b>5.593.649.854,33</b>	Tabungan Qurban	5.190.000,00
Pemb. Mudharobah	2.827.273.331,00	Dana Syirkah Temporer ( DST )	49.850.650,00
Pemb. Musyarakah	122.672.681,00	Simpanan Pendidikan	49.850.650,00
Pemb. Murobahah	3.267.252.792,67	Rupa-rupa Pasiva	143.288.407,11
Qardhul Hasan	84.000.000,00	Dana - Dana SHU	143.288.407,11
Putang Merjln Ditangguhkan	(707.548.950,34)	Dana Pendidikan	5.111.256,43
<b>Penyisihan Penghpa Aktiva Produktif</b>	<b>(23.280.361,83)</b>	Dana Sosial	138.177.150,58
Pinjaman Yang Diberikan -/-	(23.280.361,83)	<b>EQUITY</b>	<b>5.112.578.807,83</b>
<b>Aktiva Tetap dan Inventaris</b>	<b>1.606.627.323,00</b>	<b>Modal</b>	<b>4.199.825.062,86</b>
a. Tanah dan Gedung	1.550.419.471,00	Modal Anggota	4.199.825.062,86
b. Ak. Peny -/- Gedung	(38.167.756,00)	Simpanan Pokok	78.225.000,00
e. Peralatan kantor	140.926.000,00	Simpanan Pokok Khusus	2.638.698.425,00
f. Ak. Peny -/- Peralatan kantor	(46.550.392,00)	Simpanan Wajib	742.830.510,00
<b>Rupa-rupa Aktiva</b>	<b>41.549.500,00</b>	Cadangan Modal Anggota	740.071.127,86
<b>Barang Persediaan</b>	<b>41.549.500,00</b>	<b>Cadangan</b>	<b>77,00</b>
Persediaan MUROBAHAH	36.182.000,00	d. Laba Tahun Lalu	77,00
Persediaan emas	5.367.500,00	<b>Laba / Rugi</b>	<b>912.753.667,97</b>
Penambahan nilai aset dalam pekerjaan	3.000.000,00	<b>Tahun Berjalan</b>	<b>912.753.667,97</b>
		<b>Laba / Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>912.753.667,97</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>11.878.088.978,47</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>11.878.088.978,47</b>

Lampiran 10. Laporan laba/rugi tahun 2023

**PERHITUNGAN LABA RUGI  
KOPERASI**

Per Minggu, 31 Desember 2023

**Laba/Rugi: BMT AL IKHLAS**

KODE PERKIRAAN	PENDAPATAN	JUMLAH
4	<b>PENDAPATAN</b>	1.255.907.856,44
401	<b>Pendapatan Operasional</b>	1.191.371.941,17
40101	<b>Bagi Hasil</b>	625.053.410,00
4010101	Mudhorobah	113.290.963,00
4010102	Musyarakah	511.762.447,00
40102	<b>Margin</b>	561.508.531,17
4010201	Pend Murobehah	546.940.200,17
4010203	Pond Al Ijaroh	13.000.000,00
4010209	Pend Murobahah DBS	1.568.331,00
40103	<b>Administrasi</b>	4.810.000,00
4010302	Adm. Tabungan	4.810.000,00
402	<b>Pendapatan Non Operasional</b>	64.535.915,27
40201	<b>Pendapatan Basiil Bank Syariah</b>	52.679.957,27
4020104	Bank Syariah Indonesia_BSI	52.679.957,27
40207	Pendapatan Penjualan Aktiva	910.958,00
40213	Pend. diskon pembelian	10.945.000,00
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>1.255.907.856,44</b>

KODE PERKIRAAN	BIAYA	JUMLAH
5	<b>BIAYA</b>	343.154.188,47
501	<b>Beban Operasional</b>	343.154.188,47
50103	<b>3. Tenaga Kerja</b>	213.604.500,00
5010301	a. Gaji, Upah dan Honorarium	184.125.500,00
501030101	i. Gaji	184.125.500,00
50103010101	Gaji Pokok	184.125.500,00
5010303	c. Lainnya	29.569.000,00
501030303	THR	27.801.000,00
501030305	Pakaian Dinas	1.768.000,00
50106	<b>6. Pemeliharaan dan Perbaikan</b>	900.000,00
5010601	Pemeliharaan Gedung	400.000,00
5010602	Pemeliharaan Alat-alat Kantor	500.000,00
50107	<b>7. Penyusutan / Penghapusan</b>	22.612.860,00
5010702	<b>b. Aktiva Tetap dan Inventaris</b>	22.612.860,00
501070201	Penyusutan Gedung	1.501.840,00
501070203	Penyusutan Inventaris Kantor	21.111.020,00
50108	<b>8. Barang dan Jasa</b>	46.223.290,47
5010801	Biaya Listrik	8.253.000,00
5010802	Biaya Telepon dan Voucher	4.444.500,00
5010803	Biaya Alat Tulis Kantor	1.075.500,00
5010805	Biaya Koran	350.000,00
5010820	Biaya Pembelian Premium	10.325.000,00
5010823	Biaya ART Kantor	414.400,00
5010824	Biaya Barang Cetakan	2.310.000,00
5010826	Biaya Air Minum	1.365.000,00

5010827	Biaya Perlengkapan Kantor	670.000,00
5010828	Biaya Internet	3.697.000,00
5010841	Biaya Materai	24.000,00
5010844	Biaya Adm BAIK	11.857.990,47
5010846	Biaya Adm Chneling	690.000,00
5010850	Biaya Operasional Pengurus	746.900,00
50109	<b>9. Lainnya</b>	19.723.538,00
5010905	Biaya Diskon Murabahah	19.723.538,00
50111	Biaya RAT	40.000.000,00
	<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>343.154.188,47</b>

<b>Laba Rugi Sebelum Pajak</b>	<b>912.753.667,97</b>
<b>Taksiran Pajak</b>	<b>0,00</b>
<b>Laba Rugi Bersih</b>	<b>912.753.667,97</b>

Lampiran 11. Pembagian sisa hasil usaha tahun 2023

**Tabel 7. Persentase Pembagian SHU Tahun Buku 2023**

Bonus Tahunan Karyawan 2,5 % SHU		Rp. 22.818.841
Penerima SHU	Persentase Pembagian SHU	Nominal
Anggota KAMI	60%	Rp. 533.960.895
Dana Sosial, Pendidikan Dan Dakwah	24,5%	Rp. 218.034.032
Dana Pembinaan	2,5%	Rp. 22.248.370
Pengawas	4%	Rp. 35.597.393
Pengurus	9%	Rp. 80.094.134
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>	<b>Rp. 912.753.667</b>

Lampiran 12. Penyimpan/penabung terbesar tahun 2023

**Tabel 6. Daftar Penyimpan/penabung Terbesar Tahun 2023**

Peringkat	No Anggota	Nominal Simpanan/Tabungan
1	001.00003	Rp. 778.885.000
2	001.01466	Rp. 704.000.000
3	001.00061	Rp. 224.327.778

Lampiran 13. Dokumentasi

Wawancara dengan Pak Sirman. B selaku manajer Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ibu Nur Sari Fauziyah selaku teller Koperasi Amanah Mulia Ikhlas  
Kabupaten Pinrang



## BIODATA PENULIS



SUKMAWATI, lahir pada tanggal 28 Januari 2003 di Dusun Rambatikala Desa Komba Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Anak dari pasangan Abd. Hakim dan Siratong. Penulis merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara. Penulis mulai pendidikannya dibangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 549 Rambatikala pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Nur El Haq pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Islam yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis dibangku perkuliahan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada tahun 2023, penulis pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor BKD (Badan Keuangan Daerah) Kota Parepare di bidang Dinas Pendapatan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Engrekang. Dan penulis menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang”** untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak). semoga skripsi penulis dapat memberikan konstribusi yang positif bagi dunia pendidikan.